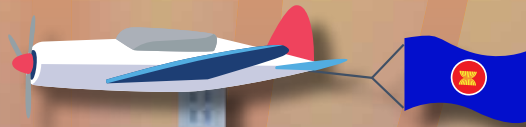


Masyarakat

ASEAN

EDISI 31 / SEPTEMBER 2022

**STRONGER
TOGETHER**





G20 INDONESIA 2022

#recover together
recover stronger



Dari Redaksi

Penanggung Jawab

Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN
Sekretaris Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN

Redaktur

Annie Yuliyanti
Wasana Adi Nugraha
Annisa Amrih Sophiany

Editor

Meriani
Zahrana Nadifa Ramadhanty
Syarifah Nadya M
Putri Nur Solichah

Penulis

Adhitya Wisada
Dinas Penerangan TNI AL
Yuliana Bahar
Benito Rio Avianto
Ahmad Fahriza
Annisa A. Sophiany
Syarifah Nadya
Nanda Tri Andari Harahap
Yoga Mahardika
Frans Marsemtilino
Rizqi Adri Muhammad

Desain Grafis

Yulia Suryandari
Rr. Gratsia Kancanamaya
Sabrina Bawazier

Sekretariat

Ni Made Prema Laksmi
Sasi Harianti
Khusnul Khatimah
Frans Marsemtilino
Nurul Mubin

Alamat Redaksi

Direktorat Jendral
Kerja sama ASEAN
Kementerian Luar Negeri

JL.Taman Pejambon No. 6
Jakarta Pusat

Telp 021 - 3509050/3509059

Fax 021 - 3509050

Salam Hangat,

Setelah dua tahun diadakan secara daring, perayaan ulang tahun ASEAN ke-55 pada 8 Agustus 2022 kemarin diadakan secara luring di gedung Sekretariat ASEAN. Dengan mengangkat tema "Stronger Together", perayaan ulang tahun ini sekaligus sebagai bentuk pengingat kepada masyarakat bahwa ASEAN tetap satu dan terus bekerja sama dalam memulihkan kawasan Asia Tenggara dari pandemi COVID-19.

Selain itu, dengan solidaritas dan kerja bersama, ASEAN secara kuat dapat menghadapi berbagai tantangan ke depan, tak hanya pandemi, tapi juga *triple crisis* yang sedang melanda dunia. Di tengah konflik yang melanda dunia, Menlu RI Retno Marsudi juga mengingatkan pentingnya ASEAN untuk tetap menjaga sentralitas agar tetap dapat bekerja sama dengan berbagai negara mitra wicara dan pihak eksternal lainnya demi kemajuan ASEAN.

Selain isu konflik dunia, transisi menuju penggunaan Energi Baru Terbarukan (EBT) juga menjadi isu hangat yang terus diperbincangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan aksi perubahan iklim yang ambisius untuk mencapai target Indonesia Net Zero Emission (NZE) pada 2060 atau lebih cepat.

Akhir kata, selamat membaca Majalah Masyarakat ASEAN 2022 edisi ini yang membahas mengenai upaya ASEAN dalam bangkit dan menghadapi tantangan secara bersama-sama. Semoga menginspirasi dan mencerahkan.

Salam Hor mat, Redaksi

03

Karikatur
ASEAN
STRONGER TOGETHER

17

Opini
Pembangkit Listrik Tenaga Surya Berbasis Komunitas Energi Terbarukan ASEAN

32

Laporan Khusus
Keketuaan Indonesia di Sektor Kesehatan ASEAN

06

Reportase
ASEAN Ministerial Meeting ke-55 Peran ASEAN dalam Menjaga Perdamaian Dunia

22

Opini
Melihat Potensi Ancaman *Triple Crisis* bagi ASEAN

36

Laporan Utama
Komitmen AS Dorong Energi Hijau 150 Juta Dollar sebagai Prioritas

44

Galeri Foto
ASEAN Ministerial Meeting Post Ministerial Conference Kamboja

12

Perspektif
Agenda Inklusivitas di Sekretariat ASEAN

26

Galeri Foto
HUT ASEAN Ke-55

38

Serba Serbi
Indonesia Menjadi Tuan Rumah Piala AFF U-19 dan U-16

45

Galeri Foto
Pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara

15

Infografis
Peluang Berkarir di Sekretariat ASEAN

27

Galeri Foto
ASEAN Day Celebration

42

Serba Serbi
Perjalanan Industri Film di Asia Tenggara

46

Quiz Time
Kerja Sama ASEAN

16

Infografis
Pariwisata ASEAN Pasca Pandemi

28

Liputan
Mengetahui lebih dekat Sekretariat ASEAN

41

Galeri Foto
SEA Games Hanoi 2022





Joint Communique of The 55th ASEAN Foreign Ministers' Meeting. Sumber : asean.org

ASEAN Ministerial Meeting ke-55: Peran ASEAN dalam Menjaga Perdamaian Dunia

Oleh Adhitya Wisadha

Direktorat Kerja Sama Politik Keamanan ASEAN

"Yang diperlukan oleh dunia saat ini adalah wisdom dan tanggung jawab para pemimpin dunia agar perdamaian dan stabilitas kawasan dan dunia dapat terjaga."

Menteri Luar Negeri RI, Retno L.P. Marsudi.

Pertemuan ASEAN Ministerial Meeting (AMM) ke-55 pada 2-5 Agustus 2022 menandakan pemulihan Kawasan, sekaligus menegaskan kembali fondasi pembangunan masyarakat ASEAN di tengah ketidakpastian geopolitik dan geokonomi global serta rivalitas kekuatan besar di kawasan Indo-Pasifik.

Selain pertemuan AMM ke-55 secara pleno antara negara anggota ASEAN, juga terdapat 14 pertemuan kemitraan eksternal ASEAN, termasuk Pertemuan Tingkat Menteri ASEAN Regional Forum Foreign Minister dan Pertemuan Tingkat Menteri Negeri East Asia Summit. Keseluruhan pertemuan didasari pada spirit yang sama, yaitu ASEAN yang bersatu untuk jaga stabilitas dan perdamaian di kawasan dan global, yang merupakan sentralitas yang dibangun sejak 55 tahun lalu.

Dinamika ASEAN ke-55

Pertemuan AMM ke-55 diwarnai ketegangan kekuatan besar dunia di kawasan. Tensi RRT dan AS terkait selat Taiwan memanas. Secara responsif, Menlu ASEAN sepakat keluaran ASEAN Foreign Ministers Statement terkait Cross Strait Development yang menyoroti beberapa hal penting, di antaranya volatilitas regional dan potensi miscalculasi yang harus dihindari serta sikap menahan diri secara maksimum yang perlu ditunjukkan oleh seluruh pihak terkait. ASEAN juga siap memainkan peranan konstruktif melalui dialog kepada para pihak.

Di tengah meningkatnya ketegangan global akibat konflik di Ukraina, dunia membutuhkan forum formal di mana para pihak setidaknya dapat mengekspresikan pandangannya masing-masing. Pertemuan AMM ke-55 pun berupaya tunjukkan sentralitas dan relevansi ASEAN sebagai forum dialog bagi negara-negara besar dunia untuk bertukar pandangan. ASEAN terus pertahankan sentralitasnya dan berusaha untuk tidak terjebak dalam persaingan/ketegangan hubungan antara negara-negara mitra wicara ASEAN.

Myanmar

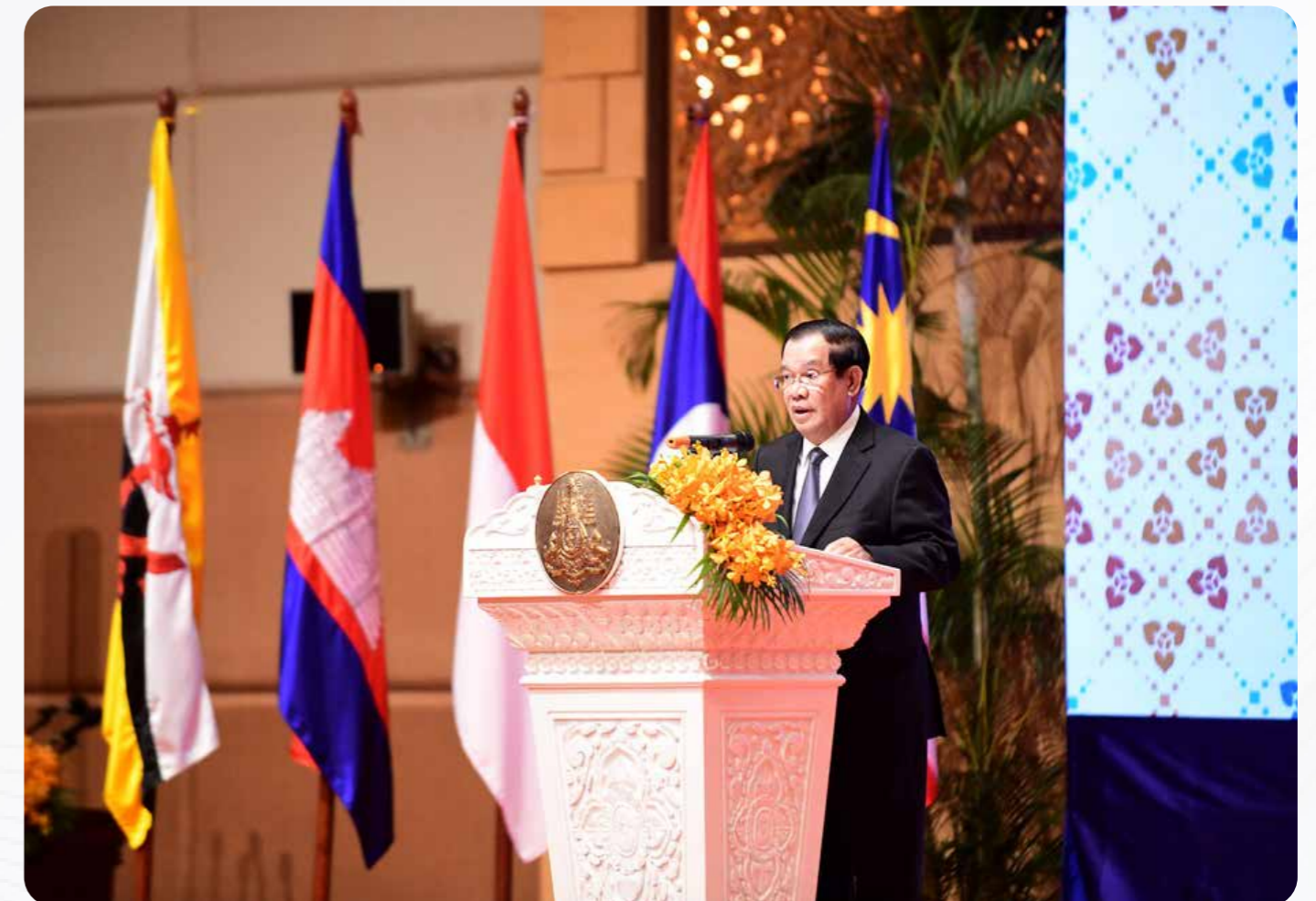
Dalam pertemuan *Working Lunch*, para Menlu ASEAN melakukan diskusi secara ekstensif dan terbuka mengenai kondisi di Myanmar. Hasilnya, PM Hun Sen mengatakan bahwa isu Myanmar tidak boleh menyandera proses pembangunan masyarakat ASEAN, dan ASEAN harus bergerak maju.

Dalam dinamika pertemuan, ASEAN mencapai konsensus dan menyepakati keluaran *Joint Communique* AMM ke-55 yang menyerukan kekecewaan ASEAN terhadap kemajuan terbatas dan kurangnya komitmen otoritas di Nay Pyi Taw terhadap implementasi Lima Poin Konsensus secara tepat waktu dan penuh. Untuk itu, dengan menjunjung tinggi kesepakatan para Pemimpin ASEAN pada KTT ke-38 dan ke-39 ASEAN serta sejalan dengan Pasal 20 Piagam ASEAN, para Menlu ASEAN akan merekomendasikan KTT ASEAN untuk menilai kemajuan pelaksanaan Lima Poin Konsensus oleh pihak Junta Militer untuk selanjutnya memandu keputusan langkah lanjut.

Sebelum AMM ke-55 terlaksana, Ketua ASEAN mengeluarkan pernyataan terkait eksekusi empat aktivis oposisi Myanmar, dimana ASEAN menanggapi isu ini cukup serius. Dalam pernyataan itu disebutkan bahwa persoalan Myanmar menunjukkan sinyal kemunduran dan kurangnya komitmen pihak junta militer untuk mendukung upaya ASEAN, khususnya memajukan implementasi Lima Poin Konsensus.

Indonesia juga secara jelas tekankan posisinya. Tidak adanya *good will* dan komitmen dari Junta Militer membuat Indonesia tetap konsisten bahwa Myanmar tidak diwakili pada tingkat politik di pertemuan-pertemuan politik. Indonesia juga menekankan kembali pentingnya pelibatan dengan seluruh pemangku kepentingan di Myanmar untuk capai dialog nasional yang inklusif.

Indonesia berpandangan jika tidak terdapat perubahan sama sekali sampai berlangsungnya KTT pada bulan November, maka para Menteri Luar Negeri ASEAN akan menyampaikan rekomendasi kepada para pemimpin ASEAN mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh ASEAN.



Joint Communique of The 55th ASEAN Foreign Ministers' Meeting. Sumber : asean.org

Kelanjutan Pembangunan Masyarakat ASEAN

Pada AMM ke-55, sesi pleno membahas agenda pembangunan masyarakat ASEAN. Secara umum, yang dibahas adalah Visi Masyarakat ASEAN Pasca-2025, aplikasi keanggotaan Timor-Leste, pemulihan pasca-pandemi, penguatan nilai-nilai dan identitas ASEAN, serta isu-isu regional dan internasional yang sedang mengemuka.

Penyusunan Visi Masyarakat ASEAN Pasca-2025 masih berlangsung melalui *High-Level Task Force* (HLTF) yang diketuai bersama oleh Kamboja dan Malaysia. Selain itu, dorongan Indonesia untuk memperkuat kapasitas dan efektivitas kelembagaan ASEAN juga dibahas beriringan. HLTF ASEAN mencoba dorong rekomendasi penguatan kapasitas ASEAN dan efektivitas institusional kepada Pemimpin ASEAN pada KTT ke-40 dan ke-41 ASEAN akhir tahun ini untuk dipertimbangkan.

Dalam pertemuan AMM, Menlu RI sampaikan pentingnya memperkuat kapasitas dan efektivitas kelembagaan ASEAN agar mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada saat ini dan di masa mendatang. Capaian kerja HLTF akan menjadi kulminasi penting bagi ASEAN jangka panjang.

ASEAN juga terus mendorong seluruh anggota ASEAN untuk pulih dengan cepat dari COVID-19. Saat ini, yang dilakukan antara lain mempercepat operasionalisasi dan menjamin ketersediaan dana untuk *ASEAN Centre for Public Health Emergency and Emerging Diseases* (ACPHEED) yang memiliki tiga pilar: pencegahan, deteksi, dan respons. ACPHEED akan memiliki pusat di tiga negara, yaitu Indonesia, Thailand dan Vietnam.

Selain itu, ASEAN juga terus berupaya memajukan implementasi *ASEAN Comprehensive Recovery Framework* (ACRF) dan rencana implementasinya untuk mempercepat upaya pemulihan COVID-19, dengan tujuan mengurangi dampak pandemi yang multidimensional, memperkuat rantai pasok dan konektivitas, mendukung pemulihan ekonomi, serta meningkatkan stabilitas dan ketahanan regional.



12th East Asia Summit Foreign Ministers Meeting
Sumber : <https://www.flickr.com/photos/aseansecretariat/albums/72177720301165196>

Untuk itu, ASEAN terus berupaya memperkuat kerja sama ASEAN dengan negara mitra wicara serta eksternal dan organisasi internasional untuk mengatasi tantangan pandemi COVID-19 dan potensi penyakit menular lainnya dalam mempersiapkan kedaruratan kesehatan masyarakat masa depan lainnya.

Pembangunan masyarakat ASEAN juga mencatat kemajuan berarti dari proses aplikasi keanggotaan Timor-Leste di ASEAN. Hal itu terlihat dari keberhasilan pelaksanaan *Fact-Finding Mission* di pilar Sosial Budaya ASEAN dan *Fact-Finding Mission* di pilar Ekonomi ke Timor-Leste pada 6-8 Juli 2022 dan 19-21 Juli 2022. Hasil kunjungan kedua pilar ini akan mendekati finalisasi laporan secara menyeluruh aplikasi Timor-Leste ke ASEAN.



12th East Asia Summit Foreign Ministers Meeting
Sumber : <https://www.flickr.com/photos/aseansecretariat/albums/72177720301165196>

Kemitraan Eksternal

Dalam kemitraan eksternal, ASEAN telah menyetujui enam negara *Treaty of Amity and Cooperation in the Southeast Asia* (TAC). Permohonan Ukraina ke TAC juga dipertimbangkan tanpa keberatan oleh Menteri Luar Negeri ASEAN. ASEAN juga berhasil memberikan status kemitraan dialog sektoral (SDP) kepada Brasil dan Uni Emirat Arab. Dengan demikian, keduanya bergabung dengan Norwegia, Pakistan, Swiss, dan Turki sebagai mitra dialog sektoral ASEAN.

ASEAN juga mengadakan pertemuan pertama dengan Inggris, mitra dialog ke-11 ASEAN. ASEAN juga umumkan hubungan mitra wicaranya dengan AS dan India akan ditingkatkan menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif pada bulan November, menyusul RRT dan Australia yang telah ajukan pada tahun lalu.

Keterlibatan mitra eksternal memberikan fondasi kuat sentralitas dan persatuan ASEAN melalui mekanisme yang dipimpin ASEAN, seperti *ASEAN-Plus One*, *ASEAN Plus Three* (APT), *East Asia Summit* (EAS), *ASEAN Regional Forum* (ARF), dan *ADMM-Plus*.

Retno L.P. Marsudi, Menlu RI, mengatakan, banyaknya minat negara lain untuk melakukan akses terhadap TAC diharapkan bahwa spirit kerja sama ASEAN dapat terus dihormati oleh para mitra eksternal ASEAN. Semakin tajamnya rivalitas di antara kekuatan besar, jika tidak dikelola dengan baik, akan dapat menimbulkan konflik terbuka, termasuk di selat Taiwan. Indonesia menyampaikan pentingnya semua pihak untuk tidak mengambil langkah provokasi yang dapat memperburuk situasi.



Meeting Sumber : Dispenal

Diplomasi Angkatan Laut ASEAN dalam Merespon Dinamika Di Indo-Pasifik

Dinas Penerangan TNI Angkatan Laut

Seluruh pimpinan angkatan laut ASEAN melaksanakan pertemuan di Bali dalam forum *ASEAN Navy Chiefs Meeting* (ANCM) pada Senin (22/8/2022). Kegiatan ini bertujuan membangun kapasitas Angkatan Laut ASEAN dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan regional.

Kegiatan ANCM yang ke-16 ini, bertepatan dengan diterimanya mandat dari para pimpinan Angkatan Laut ASEAN kepada TNI AL sebagai penyelenggara.

Oleh karena itu, Kepala Staf Angkatan Laut selaku ketua sekaligus *host* ANCM tahun 2022 menyelenggarakan sidang ANCM ke-16 ini dengan tema "*The Roles of ASEAN Navies In Addressing Maritime Challenges*".

Momentum ini juga dimanfaatkan oleh KASAL untuk merespons dinamika geopolitik, geostrategi, dan geoekonomi di Indo-Pasifik, khususnya di tingkat regional ASEAN.

Harapannya melalui ASEAN masing-masing negara dapat meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya sekaligus mendapatkan situasi keamanan yang stabil. Keputusan yang diambil bersumber dari penentuan sikap bersama secara utuh dan mengikat yang dikenal dengan sentralitas ASEAN atau ASEAN *centrality*.

Kedudukan ASEAN dipandang secara geostrategis merupakan bagian dari Indo-Pasifik yang memiliki banyak nilai strategis bagi kepentingan internasional.

Secara geopolitik, ASEAN berperan sebagai organisasi regional yang dapat menentukan stabilitas kawasan secara mandiri. Dengan adanya perkembangan politik global yang semakin dinamis, diharapkan setiap negara anggota ASEAN dapat memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan dalam menentukan arah sentralitas ASEAN.



Meeting Sumber : Dispenal

Selain keanggotaan langsung, ASEAN juga merekatkan struktur regional melalui ASEAN plus, ASEAN Regional Forum (ARF), ASEAN *Defense Minister Meeting* (ADMM), dan *East Asia Summit* (EAS).

Terlepas dari setiap permasalahan dan kepentingan yang ada, peran aktif seluruh negara anggota dalam menjadikan ASEAN sebagai organisasi yang substansial merupakan salah satu elemen dalam suatu "siklus" penguatan kedaulatan setiap negara anggota.

Secara paralel, di satu sisi setiap negara ASEAN mengarahkan segala kemampuannya untuk mempertahankan kedaulatannya, sementara di sisi lain memberikan sumbangsinya kepada sentralitas ASEAN.

Selain itu secara bertahap dan berlanjut, kekuatan ASEAN akan memberikan imbal balik kepada para anggotanya berupa dukungan yang bersifat substansial dan komprehensif.

Dinamika di Laut China Selatan (LCS) merupakan tantangan bagi ASEAN. Permasalahan ini juga dapat dikatakan sebagai situasi yang menjadi prioritas untuk mendapatkan jalan keluar yang tepat dan menyeluruh.

Di samping itu diperlukan penentuan sikap dari tiap anggotanya untuk mengambil peran, seperti yang tertera dalam *ASEAN Outlook on Indo-Pacific* (AOIP), yaitu kerja sama antara negara-negara ASEAN, sebagai *platform* dialog dan implementasi kerja sama di kawasan Asia Pasifik.

Lebih jauh lagi stabilitas regional sangat erat hubungannya dengan faktor keamanan.

Artinya, diperlukan suatu bentuk arsitektur keamanan regional yang tepat. Kebijakan politik bebas dan aktif memungkinkan Indonesia untuk mengambil sikap secara mandiri dan merangkul pihak mana pun untuk mendapatkan dukungan melalui kerja sama internasional.

Sesuai dengan penjelasan pada SOP ASEAN Multilateral *Naval Exercise* (AMNEX), bahwa dalam kerja sama multilateral di antara Angkatan Laut ASEAN harus saling menyadari tentang pentingnya pilar *ASEAN Political and Security Community* (APSC).

Apalagi Angkatan Laut ASEAN berperan penting dalam mengurangi ancaman maritim regional.

Dalam menanggapi masalah maritim tersebut, Angkatan Laut ASEAN memiliki cara

pendekatan operasional dalam wujud interoperabilitas. Melalui wadah ini setiap negara anggota akan mendapatkan manfaat dalam bidang pengembangan pengetahuan, sikap saling menghormati, kepercayaan, dan pemahaman, serta saling memperkuat dalam pemenuhan kebutuhan untuk interoperabilitas Angkatan Laut ASEAN.

TNI AL Bersama Angkatan Laut negara-negara ASEAN dan kawasan, memiliki hubungan yang erat dalam berbagai bentuk kerja sama, seperti *Intelligence Exchange* (Intelex), *Patroli Terkoordinasi* (Parkor), *Naval Working Group* (NWG), *ASEAN Navy Chiefs Meeting* (ANCM), *International Maritime Security Symposium* (IMSS), *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK), *ASEAN Multilateral Naval Exercise* (AMNEX), *Navy to Navy Talk* (NTNT), dan *Joint Naval Working Group* (JNWG).

Kerja sama bidang keamana dapat dikategorikan sebagai salah satu elemen mewujudkan sentralitas ASEAN yang komprehensif. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa TNI AL memiliki inisiatif dan serius dalam menjaga kepentingan Indonesia di laut regional dan Indo-Pasifik.

Seiring dengan kesepakatan negara ASEAN untuk menerapkan sentralitas ASEAN, maka pertemuan ANCM ini juga akan mengangkat peran Angkatan Laut ASEAN agar mampu menjadi pelopor dalam segala kegiatan di kawasan Indo-Pasifik. Hal tersebut menjadi penting untuk membentuk kemandirian ASEAN dalam menjaga stabilitas kawasan regional.

Agenda Inklusivitas di ASEAN

Oleh Yuliana Bahar

Direktur Kerja Sama Sosial Budaya ASEAN



Kontingen Indonesia dalam ASEAN Para Games 2022, Sumber : Wwww.Surakarta.go.id

Selama lebih dari lima dekade ASEAN telah menghadapi berbagai tantangan dan dinamika dari internal maupun dari luar. Saat ini, dunia sedang berjibaku dalam menghadapi krisis kesehatan, pangan, energi, keamanan dan ekonomi.

Menjadi rumah bagi 650 juta penduduk, tidak salah jika perkembangan terbaru dunia saat ini menjadi pijakan bagi ASEAN untuk refleksi diri dan kembali melihat agenda-agenda kerja sama di dalamnya yang berorientasi untuk kebutuhan ratusan juta penduduknya.

Untuk itu, agenda-agenda inklusivitas yang berorientasi pada perlindungan dan kemajuan masyarakat ASEAN, utamanya dalam meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi berbagai krisis, menjadi sangat relevan untuk dibahas.

Inklusivitas dalam Kerangka ASEAN

Artikel 1 ayat 13 ASEAN Charter mengamanahkan ASEAN yang inklusif dan *people-oriented* untuk seluruh lapisan masyarakat. Amanah ASEAN Charter ini yang kemudian diterjemahkan dalam cetak biru

komunitas sosial budaya ASEAN 2025/ ASEAN Socio Cultural Community Blueprint 2025, khususnya pada tujuan kedua: *an inclusive community*.

Dalam cetak biru tersebut, komunitas yang inklusif diukur dalam 3 langkah strategis, yakni dengan mengurangi *barriers*, memastikan akses yang setara, serta melindungi dan mempromosikan hak asasi manusia untuk seluruh lapisan masyarakat.

Kelompok Masyarakat di ASEAN

Untuk mencapai komunitas yang inklusif, banyak hal dilakukan terhadap kelompok masyarakat yang ada di ASEAN, antara lain kalangan pemuda, kelompok perempuan, penyandang disabilitas, dan para lansia.

ASEAN menunjukkan keseriusan dalam memastikan tumbuh kembang para pemudanya melalui serangkaian kerja sama yang tertulis dalam rencana kerja lima-tahunan (ASEAN Work Plan on Youth). Indonesia sendiri menjadi inisiator dalam beberapa kegiatan, seperti ASEAN Youth Interfaith Camp, dan ASEAN-Indonesia Youth Ambassador.

Upaya mencapai komunitas yang inklusif juga dilakukan pada kelompok perempuan.

Menurut studi dari McKinsey Global Institute, jika sebuah negara dapat memastikan inklusi dan kesetaraan yang identik antara perempuan dan laki-laki dalam hal pembayaran/upah kerja, dapat menambah hingga US\$28 triliun, atau 26% dari total GDP global di 2025.

Sebagai Chair untuk pertemuan para Menteri yang menangani isu pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di ASEAN Ministerial Meeting on Women (AMMW) untuk periode 2021-2023, Indonesia mengangkat tema "*Digital Economy and Financial Inclusion for Improving ASEAN Women's Competitiveness*" untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya peran perempuan dalam ekonomi digital dan inklusi keuangan.

ASEAN juga memastikan ketahanan dan inklusi kelompok perempuan pada khususnya dengan merilis ASEAN Gender Mainstreaming Strategic Framework 2021 – 2025. Dokumen ini akan menjadi *groundwork* langkah-langkah inklusi dan kesetaraan gender di ASEAN yang terstrukturisasi selama setidaknya lima tahun ke depan.

Selain kelompok pemuda dan perempuan, ASEAN juga berupaya untuk membahas agenda inklusi bagi kelompok penyandang disabilitas. Kemlu mencatat, ASEAN menjadi rumah bagi 62 juta penyandang disabilitas, dan sekitar 45 persennya tinggal di Indonesia.

Untuk melindungi dan melibatkan para penyandang disabilitas, ASEAN melahirkan dokumen ASEAN Enabling Masterplan: *Mainstreaming the Rights of Persons with Disabilities 2025* (AEM 2025). Dokumen ini berisi serangkaian aksi kunci terkait apa saja yang perlu dilakukan untuk memastikan inklusi para kelompok penyandang disabilitas, di antaranya upaya untuk mengurangi *barrier*, memberikan akses pendidikan, mengupayakan akses pekerjaan bagi mereka, dan kampanye publik.

Dokumen ini juga merupakan penegas upaya dan komitmen regional dan global di bidang pengarusutamaan kelompok penyandang disabilitas, seperti agenda 2030 SDGs, *Incheon Strategy to "Make the Right Real" for Persons with Disabilities in Asia and The Pacific*, serta *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction*.



Atmaji Peraih Medali ASEAN Para Games
Sumber : Setkab.go.id dan Humas Kemenpora

Data dari UNESCAP menyebutkan bahwa jika suatu negara di kawasan Asia Pasifik (termasuk ASEAN) mampu memberikan inklusi penuh kepada para penyandang disabilitas di dunia kerja, maka GDP negara tersebut diprediksi dapat tumbuh sebesar 1-7 % setiap tahunnya.

Sementara itu, terkait kelompok lansia, upaya yang dilakukan ASEAN adalah dengan mengadopsi *Kuala Lumpur Declaration on Ageing: Empowering Older Persons in ASEAN* pada KTT ASEAN ke-27, 21 November 2015. Sebagai implementasinya, ASEAN telah mengesahkan *Regional Plan of Action* yang berisi serangkaian aksi untuk melibatkan dan mempromosikan kelompok lansia ke dalam masyarakat.

Salah satu cita-cita besar yang hendak dicapai melalui deklarasi dan rencana aksi ini adalah untuk menciptakan kelompok lansia ASEAN yang sehat, aktif, dan produktif serta dapat terintegrasi kembali ke masyarakat. Selain itu, diharapkan masyarakat ASEAN juga dapat memahami tantangan, isu, dan hak para kelompok lanjut usia di tengah perannya sebagai bagian dari komunitas sosial.

Upaya ASEAN ini kemudian ditekankan kembali oleh Brunei Darussalam sebagai Chair ASEAN pada 2021 melalui ASEAN Comprehensive Framework on Care Economy. Terdapat beberapa strategi yang termasuk dalam *care economy*, namun salah satunya dan yang pertama adalah mempromosikan *healthy ageing* di masyarakat ASEAN.

Inklusivitas dan Keketuaan Indonesia di ASEAN

Kerangka ASEAN telah sedemikian rupa menggambarkan pentingnya komunitas yang inklusif di ASEAN, utamanya di cetak biru komunitas sosial budaya ASEAN. Dengan *27 strategic measures*, cetak biru telah menggambarkan peta jalan untuk mencapai komunitas yang inklusif. Lebih komprehensif, peta jalan dimaksud juga telah diturunkan dalam 76 *key action points* khusus untuk para penyandang disabilitas, dan beberapa *work programme* untuk beberapa kelompok masyarakat lainnya.

Namun, tugas utamanya adalah menjamin bahwa langkah-langkah yang termaktub dalam dokumen tersebut dapat diterjemahkan dalam sebuah aksi nyata serta menyentuh langsung masyarakat tersebut. Kontribusi dan aksi konkret ini dapat juga dituangkan dalam komitmen ASEAN di level pimpinan tinggi, misalnya, jika dianggap rencana aksi yang sudah ada saat ini belum memberikan *dobran* untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Namun, jika tidak, kerangka ASEAN yang saat ini dapat dijadikan rujukan kerja sama konkret bagi ASEAN menciptakan inklusivitas. Kata kuncinya adalah kerja sama konkret.

Untuk itu, dirasa momentum keketuaan Indonesia di ASEAN pada 2023 dapat memberikan jawaban untuk tantangan ini. Selain karena dunia sedang dalam tahap pemulihan dari pandemi, juga karena Indonesia penyumbang lebih dari sepertiga masyarakat di ASEAN, dan memberikan ruang bagi Indonesia untuk menjadi pionir dan berbagi *best practices* upaya penciptaan komunitas yang inklusif di Indonesia, dan diproyeksikan di ASEAN.

Beberapa program pelatihan, *workshop*, pendampingan dan konsultasi dapat dilakukan dengan menyasar langsung kelompok masyarakat ASEAN. Beberapa contohnya adalah dengan menargetkan pelibatan perempuan ASEAN dalam ekonomi digital dengan memberikan pelatihan literasi digital, memastikan terciptanya kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada peluang bagi perempuan, atau mempertimbangkan kebijakan yang memengaruhi perempuan dalam menjalankan bisnis atau bekerja, seperti meningkatkan akses *childhood care* untuk memudahkan para perempuan dalam mengurus keluarga sembari bekerja, serta mengkaji kembali hak cuti bagi orangtua.

Pertimbangan-pertimbangan ini akan membantu meningkatkan kesetaraan gender bagi perempuan, meningkatkan akses mereka dalam berpartisipasi di



dunia ekonomi, memperkuat ketahanan para perempuan dalam menghadapi krisis, serta membantu pencapaian agenda inklusivitas di ASEAN.

Yang tidak kalah penting, Indonesia dalam keketuaannya harus mampu mengamankan komitmen agenda inklusivitas tersebut dalam *post-2025* Visi Komunitas ASEAN yang saat ini tengah dalam pembahasan. Mengamankan komitmen ini akan menjamin keberlanjutan pencapaian komunitas yang inklusif pasca-2025 yang nantinya akan diturunkan dalam cetak biru pasca-2025.

Untuk mencapai komunitas yang inklusif dibutuhkan perjuangan ekstra. Pelibatan dalam berbagai bentuk hanya satu dari beberapa upaya untuk mencapai inklusivitas tersebut, karena cita-cita utama bukanlah sekadar melibatkan para kelompok masyarakat, tapi juga memastikan kemampuan, kemajuan, ketahanan, serta integrasi aktif masyarakat di komunitas ASEAN.

Masih terdapat jalan panjang yang ASEAN harus lakukan, namun komitmen para negara anggota harus diamankan terlebih dahulu. Berangkat dari komitmen tersebut, ASEAN dapat bermanuver untuk pertama, melibatkan langsung seluruh kelompok masyarakat dalam setiap kebijakan dan aktivitas; kedua, menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi seluruh kelompok masyarakat; dan ketiga, meningkatkan kemampuan, kemajuan dan ketahanan seluruh kelompok masyarakat untuk dapat terintegrasi aktif dengan komunitas.

PELUANG BERKARIER DI SEKRETARIAT ASEAN

01



KENALI POTENSI DIRI

Pahami Kelebihan, Kekurangan, Kemampuan, dan minat Anda. Hal ini akan bermanfaat saat mencari pekerjaan.

02



TEMUKAN INFORMASI LOWONGAN KERJA DI SEKRETARIAT INDONESIA

1. Akses situs <https://asean.org/careers/>
2. Pahami persyaratan dan deskripsi posisi yang akan Anda lamar. Pastikan anda sesuai kualifikasi yang dicari.

03



PERSIAPKAN DOKUMEN

1. Siapkan dokumen yang dibutuhkan (CV, ijazah, transkrip, dan ASEC [employment application form](#))
2. Lengkapi dokumen dan formulir sesuai data pribadi
3. Periksa kembali dokumen sebelum mengirimkannya

04



KIRIMKAN LAMARAN

1. Cantumkan subject email sesuai format (contoh : Application for (Nama Posisi))
2. Kirimkan dokumen ke asean.hr@asean.org
3. Perhatikan batas waktu tenggat saat mengirimkan surat lamaran.
4. Selamat mencoba!



Kamu dapat scan Barcode ini untuk mengetahui Informasi lebih lanjut

Pariwisata ASEAN Pasca Pandemi



64%

dari 660 Juta Penduduk

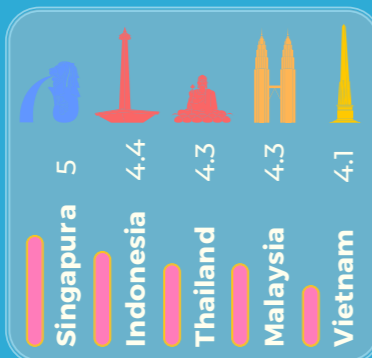
Vaksinasi Asean :
kepercayaan publik meningkat dalam melakukan mobilitas ekonomi termasuk sektor pariwisata.

Sumber : Webinar Series #3 ASEAN Talk, Juni 2022

Penggunaan Teknologi dalam Upaya Pemulihan Pariwisata ASEAN

AI Optimalisasi teknologi digital, data, AI, dan robotik (contoh: contactless elevator, hospitality robot, facial & biometric system di Bandara, Smartphone Key Hotel)

Perubahan penggunaan dokumen kertas menjadi digital. Berkembangnya Virtual Tour sebagai tester destinasi wisata dengan teknologi VR (Virtual Reality) dan AR (Augmented Reality)



Indikator TTDI 2021 adalah kumpulan faktor dan kebijakan yang memungkinkan keberlanjutan, serta pengembangan sektor perjalanan dan pariwisata yang tangguh, sehingga akhirnya bisa berkontribusi pada pengembangan negara.

Malaysia secara luas mencabut pembatasan COVID-19, termasuk penghapusan aturan masker saat berada di luar ruangan serta menghilangkan kewajiban tes PCR/Antigen bagi pengunjung yang telah divaksinasi penuh.

Singapura kembali membuka diri bagi pengunjung yang sudah melengkapi vaksinasi penuh tanpa persyaratan karantina dan tes Covid-19.

Indonesia telah melonggarkan aturan bagi pelaku perjalanan luar negeri, salah satunya dengan membebaskan visa untuk negara-negara ASEAN.

Berdasarkan World Economic Forum, Travel and Tourism Development Index 2021 pada Mei 2022,

Indonesia raih peringkat 2 se-ASEAN dan peringkat ke-32 secara keseluruhan dengan nilai 4.4 dari total 7. Nilai tersebut merupakan

indikasi positif pemulihan pariwisata pasca pandemi di dunia.

Sumber : World Economic Forum, TTDI Insight Report, Mei 2022

The 50 Most Beautiful Countries In The World 2022

Sumber : www.forbes.com



Forbes money.co.uk

- Indonesia
- New Zealand
- Colombia
- Tanzania
- Mexico
- Kenya
- India
- France
- Papua New Guinea
- Comoros
- Ecuador
- United States
- Vanuatu
- Japan
- Solomon Islands
- Italy
- Philippines
- Peru
- Australia
- Costa Rica
- Norway
- Argentina
- Grenada
- Malaysia
- Tonga
- Iran
- Saint Vincent & the Grenadines
- Saint Kitts & Nevis
- Chile
- China
- Samoa
- Bolivia
- Nicaragua
- Eritrea
- Jamaica
- Cape Verde
- Greece
- Thailand
- Venezuela
- El Salvador
- Myanmar
- Uganda
- Iceland
- Russia
- Dominican Republic
- Switzerland
- Northern Mariana Islands
- Haiti
- Panama
- Sweden

Pembangkit Listrik Tenaga Surya Berbasis Komunitas

Energi Terbarukan ASEAN

(Diskursus menyambut ASEAN-Indonesia Chairmanship 2023)

Oleh Benito Rio Avianto

Ahli Ekonomi ASEAN/Analisis Kebijakan
Ahli Muda-Kemenko Perekonomian

Tongkat estafet Keketuaan ASEAN akan bergulir dari Kamboja ke Indonesia pada tahun 2023. Ini akan menjadi momentum untuk menunjukkan kepemimpinan Indonesia di tingkat regional, yang juga akan berdampak pada skala global. Salah satunya adalah dengan menginisiasi transisi penggunaan energi baru terbarukan (EBT) dari sebelumnya yang menggunakan energi fosil.



Kebutuhan Energi ASEAN

Pertumbuhan Ekonomi ASEAN

ASEAN Center for Energy (ACE)
Tingginya pertumbuhan ekonomi ASEAN diiringi dengan tingginya kebutuhan akan energi

5-6% per tahun

*Sumber : Data Sekretariat ASEAN pada 2021



ASEAN 2018

Ada 656 juta penduduk ASEAN dengan tingkat elektrifikasi mencapai 89%. Artinya, 89% rumah tangga di ASEAN sudah menikmati aliran listrik, sedangkan sisanya masih menggunakan sumber energi lain.

Sementara itu, konsumsi energi di tahun yang sama di ASEAN mencapai 391,4 Mtoe, dan **diperkirakan mencapai 474 Mtoe pada tahun 2025**.

Dalam kurun waktu 13 tahun (2005-2018), kebutuhan energi ASEAN meningkat sebesar 36% atau setara dengan 340 Mtoe. Bahan Bakar Minyak (BBM) mendominasi penggunaan energi di ASEAN mencapai 46% (180 Mtoe)

Permintaan listrik di ASEAN.

6% Naik setiap tahun dalam kurun waktu 20 tahun terakhir

Diprojeksikan pada tahun 2025 penggunaan sumber kebutuhan energi di ASEAN masih didominasi oleh BBM mencapai 35,1%, diikuti oleh batubara 22,8%, gas 21,4%, dan energi terbarukan (ET) sebesar 17,7%.

*Sumber : Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

Perkembangan ET ASEAN

ASEAN

Pada publikasi ASEAN Center for Energy (ACE) tahun 2022, dilaporkan bahwa penggunaan ET ASEAN tahun 2018 menyuplai sekitar 24% terhadap total kebutuhan energi ASEAN atau mencapai **93,2 Mtoe** (58,7%, geotermal, 22,9%, hidro dan 0,7% tenaga matahari).

Indonesia

Penggunaan ET pada tahun 2018 baru mencapai 12,9% atau setara 25,2 Mtoe dihasilkan dari bioenergi sebesar 13,1 Mtoe (52%) dan geotermal sebesar 12,1% (48%).

Pada tahun 2025, ASEAN memiliki target regional mencapai 23% untuk bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) dalam Total Primary Energi Supply (TPES) di mana sejak tahun 2019 kapasitas pembangkit listrik terpasang sebagian besar berasal dari air (hidro) dan solar (matahari). 8 dari 10 negara anggota ASEAN menggunakan tenaga hydro sebagai sumber utama RE-nya (ACE, 2021).



Berkurangnya energi fosil dan tuntutan penggunaan energi bersih dalam berbagai kegiatan produksi telah mengubah cara pandang ASEAN terhadap pengurangan penggunaan bahan bakar fosil.

Kebutuhan Energi ASEAN

ASEAN merupakan salah satu kawasan dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia, dengan rata-rata pertumbuhan 5-6% per tahun (Sekretariat ASEAN, 2021). Tingginya pertumbuhan ekonomi ASEAN diiringi dengan tingginya kebutuhan akan energi. Berdasarkan ASEAN Center for Energy (ACE), kebutuhan energi ASEAN meningkat selaras dengan pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2018, penduduk ASEAN mencapai 656 juta orang dengan tingkat elektrifikasi mencapai 89%. Artinya, 89% rumah tangga di ASEAN sudah menikmati aliran listrik, sedangkan sisanya masih menggunakan sumber energi lain.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melaporkan bahwa permintaan listrik di ASEAN naik 6 persen setiap tahun dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Kebutuhan energi ASEAN pada tahun 2018 mencapai 391,4 Mtoe (*Millions of tonnes of oil equivalent*). Sementara itu, konsumsi energi di tahun yang sama di ASEAN mencapai 391,4 Mtoe, dan diperkirakan mencapai 474 Mtoe pada tahun 2025. Dalam kurun waktu 13 tahun (2005-2018), kebutuhan energi ASEAN meningkat sebesar 36% atau setara dengan 340 Mtoe.

Bahan Bakar Minyak (BBM) mendominasi penggunaan energi di ASEAN pada tahun 2018, yakni mencapai 46% atau setara dengan 180 Mtoe. Diprojeksikan pada tahun 2025 penggunaan sumber kebutuhan energi di ASEAN masih didominasi oleh BBM mencapai 35,1%, diikuti oleh batubara 22,8%, gas 21,4%, dan energi terbarukan (ET) sebesar 17,7%.

Perkembangan ET di ASEAN

Semakin berkurangnya energi fosil telah mengubah cara pandang ASEAN untuk mulai menggunakan ET. Berdasarkan ACE tahun 2022, penggunaan ET ASEAN tahun 2018 mencapai 93,2 Mtoe atau sekitar 24% terhadap total kebutuhan energi ASEAN, yang berasal dari bioenergi sebesar 58,7%, *geothermal* 22,9%, air 17,6%, dan tenaga matahari sebesar 0,7%.

Di Indonesia, penggunaan ET pada tahun 2018 baru mencapai 12,9% atau setara 25,2 Mtoe yang dihasilkan dari bioenergi (52%) dan *geothermal* (48%). Penggunaan ET di Indonesia merupakan yang terbesar di ASEAN, disusul Thailand dengan 21,2 Mtoe dan Vietnam 18,7 Mtoe. Sementara komposisi penggunaan ET ASEAN tahun 2018 mencapai 13,87%.

Pada tahun 2025, ASEAN memiliki target regional mencapai 23% untuk bauran EBT dalam *Total Primary Energi Supply* (TPES) di mana sejak tahun 2019 kapasitas pembangkit listrik terpasang sebagian besar berasal dari air dan matahari.

Perkembangan ET di Indonesia

Sejalan dengan jumlah penduduk dan perekonomian Indonesia yang mencapai kisaran 40% di ASEAN, konsumsi energi Indonesia di ASEAN juga mencapai 40%. Diperkirakan konsumsi listrik Indonesia akan meningkat lebih dari tiga kali lipat pada tahun 2030.

Dengan penurunan produksi bahan bakar fosil serta komitmen global untuk mengurangi efek rumah kaca, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan peran EBT di sektor ketenagalistrikan. Melalui Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional, Indonesia telah menetapkan target ambisius untuk kontribusi EBT ke bauran energi menjadi setidaknya 23% pada tahun 2025 dan 31% pada tahun 2030.

Potensi Tenaga Surya di Indonesia

Sebagai negara yang dilewati garis khatulistiwa, Indonesia dikarunia sinar matahari sepanjang tahun. Namun, pemanfaatan matahari sebagai ET di Indonesia masih relatif rendah, yakni sebesar 0,7% (ACE, 2021) atau kurang dari 100 MW. Padahal, energi matahari di Indonesia memiliki potensi lebih dari 200 GW dengan teknologi fotovoltaik yang efisien.

Pemerintah juga telah mencanangkan program nasional yang bertujuan mempercepat *solar photovoltaic rooftop* perumahan, bangunan komersial, gedung publik/pemerintah, dan fasilitas industri untuk mencapai 1 GW pada tahun 2020. Saat ini, ada 800 gedung publik yang ditargetkan memiliki *solar rooftop pv*. Melalui Kementerian ESDM, pemerintah mengalokasikan US\$13 juta untuk pemasangan panel di pondok pesantren, klinik, panti asuhan, kantor pemerintah, dan kantor polisi di 17 provinsi.

Pembangkit Listrik Tenaga Surya berbasis Komunitas

Salah satu model yang dapat diinisiasi sebagai implementasi PLTS terintegrasi berbasis komunitas adalah dengan memasukkan unsur kearifan lokal. Model bisnis inilah yang diarahkan untuk menciptakan ekosistem usaha menggunakan energi terbarukan zero emisi dengan partisipasi masyarakat pedesaan sebagai motor penggerak.

Untuk mengembangkan PLTS berbasis komunitas, dapat digunakan model Pentahelix (Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media) terintegrasi berbasis masyarakat. Dengan skema ini, semua unsur Pentahelix bekerja sama membangun PLTS untuk memberikan manfaat yang seluas-luasnya.

Implementasi program PLTS dilakukan antara lain karena sifat teknologinya yang memungkinkannya untuk 1) menjangkau lokasi terpencil, 2) dioperasikan oleh perseorangan maupun komunitas, dan 3) sangat andal sekaligus relatif sederhana pengoperasian dan pemeliharaannya (Pusat Ekonomi Kerakyatan/ PUSTEK, UGM).

Sementara, jenis usaha yang dapat didukung oleh listrik ramah lingkungan PLTS ini antara lain usaha kuliner olahan makanan dan minuman, industri rakyat batik, usaha air minum isi ulang maupun kemasan, dan *mobile solar water pumping system*, yaitu pengairan sawah dan kebun menggunakan mesin pompa bertenaga matahari.

PLTS berbasis komunitas tersebut juga akan dikembangkan perannya sebagai *center of excellence* di sektor bisnis hijau (*Green Business, Green Jobs*) di mana tim dapat menjadi sebuah katalis yang membuka lapangan kerja ramah lingkungan melalui kolaborasi dengan SMK, khususnya SMK di bidang elektro dan ketenagalistrikan. Kehadiran SMK ini akan berperan sebagai pemelihara teknis teknologi PLTS. Hal tersebut juga sekaligus menjadi tempat praktik dan pembelajaran berbasis penyelesaian masalah di lapangan. Peran SMK juga dapat digantikan dengan institusi pendidikan lainnya seperti perguruan tinggi.



Pengembangan model ekosistem terintegrasi berbasis komunitas dalam bidang ET di masa mendatang dapat dilakukan melalui dua model dasar, yakni pengembangan dan replikasi. Untuk model pengembangan, ekosistem akan dibangun dan dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak sumber daya setempat, yaitu lembaga keuangan, sektor usaha, dunia pendidikan, dan vendor (supplier PLTS), maupun pemberi pinjaman.

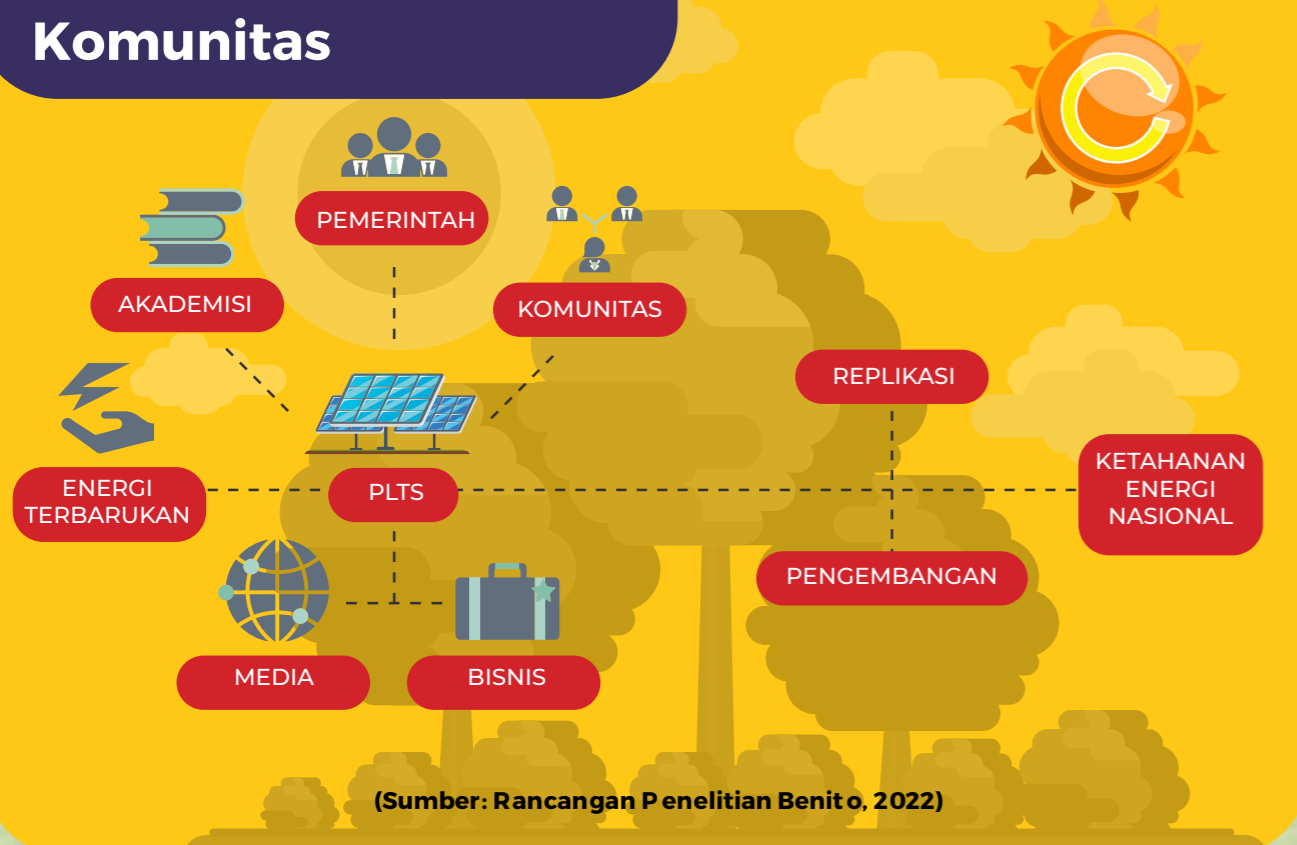
Sementara itu, model replikasi berarti menciptakan ekosistem serupa di lokasi lain dengan berbagai adaptasi/kontekstualisasi rancangan bisnis, teknis energi, dan sosiologi-institusional. Model seperti ini diharapkan dapat menjadi sumber alternatif pemenuhan energi, terutama di daerah terpencil dan terisolir.

Rekomendasi

Model PLTS berbasis komunitas telah dikembangkan oleh Pusat Studi Energi (PSE) Universitas Gadjah Mada sejak tahun 2018, dan diresmikan penggunaannya pada awal tahun 2022. Terinspirasi oleh Model PLTS yang dikembangkan PSE UGM, penulis menyodorkan Model PLTS Pentahelix terintegrasi yang dapat diperluas dengan cara pengembangan dan replikasi.

Dengan potensi surya yang sangat besar dan luasnya wilayah Indonesia, maka model ini patut dikembangkan sebagai alternatif kebutuhan ET, khususnya tenaga listrik. Bahkan, bukannya tidak mungkin, model PLTS Pentahelix berbasis komunitas ini juga dapat dikembangkan dan direplikasi di negara anggota ASEAN (AMS) lainnya sebagai sebuah capaian Prioritas Ekonomi Indonesia pada masa ASEAN Chairmanship tahun 2023.

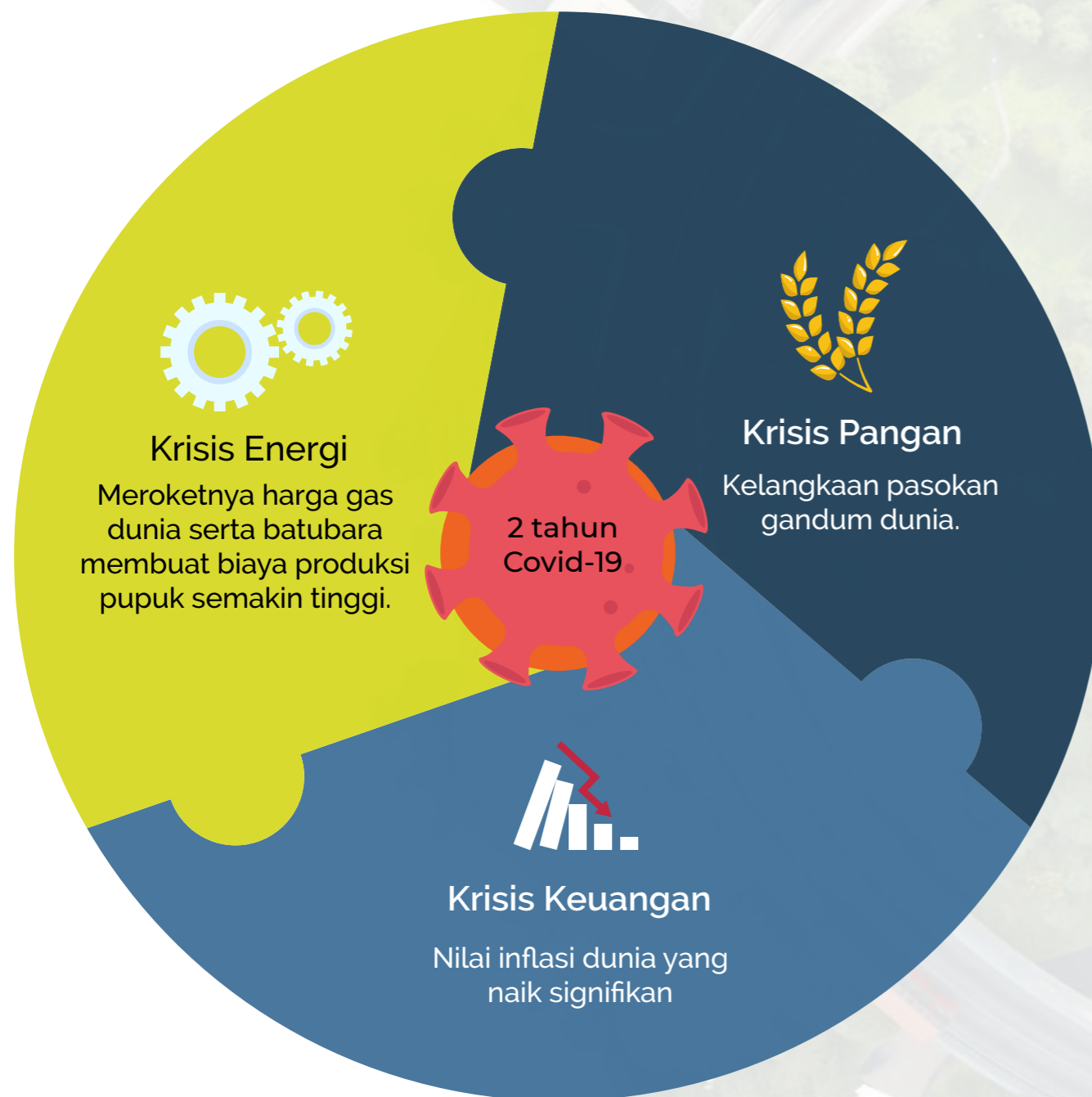
Model PLTS Berbasis Komunitas



Melihat Potensi Ancaman *Triple Crisis* bagi ASEAN

Oleh Ahmad Fahriza
Direktorat Kerja Sama Ekonomi ASEAN

Setelah lebih dari dua tahun berjibaku dengan pandemi Covid-19, saat ini dunia berada di tengah ancaman *triple crisis*, yaitu krisis energi, krisis pangan, dan krisis keuangan.



Dari aspek energi, perekonomian global yang berangsur-angsur pulih telah mendorong peningkatan konsumsi energi untuk memenuhi aktivitas ekonomi di masyarakat. Tidak heran, perlahan-lahan harga komoditas energi mulai naik. Terjadinya perang Rusia dan Ukraina juga turut membuat harga komoditas energi semakin tidak terkendali.

Kenaikan harga energi juga berdampak pada kenaikan harga pangan. Meroketnya harga gas dunia serta batubara membuat biaya produksi pupuk semakin tinggi. Ditambah konflik Rusia dan Ukraina juga memperparah kelangkaan pasokan gandum dunia. Permasalahan pangan tersebut mempengaruhi aksesibilitas pangan bagi masyarakat seluruh dunia, khususnya bagi negara berkembang dan masyarakat miskin.

Krisis energi dan pangan tersebut juga berdampak pada nilai inflasi dunia yang naik signifikan. Pada Juli 2022, beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan kawasan Uni Eropa mencatat inflasi hingga lebih dari 8 persen (*year on year*). Panasnya nilai inflasi membuat otoritas moneter di seluruh dunia menghadapi situasi sulit antara melanjutkan kebijakan akomodatif pada pemulihan ekonomi atau menjinakkan inflasi.

Merespons hal tersebut, beberapa Bank Sentral di dunia telah mengambil kebijakan moneter yang kontraktif. Setelah menghentikan kebijakan pelonggaran likuiditasnya, Bank Sentral Uni Eropa untuk pertama kalinya dalam 11 tahun menaikkan suku bunganya sebesar 50 basis poin pada Juli 2022. Bank Sentral Amerika juga mengerek naik suku bunganya hingga 4 kali sejumlah 225 basis poin sejak Maret 2022.

Kenaikan suku bunga oleh negara maju tersebut memberikan tekanan bagi pemulihan ekonomi, khususnya bagi negara berkembang. Selisih *interest rate* yang semakin tipis mendorong larinya arus modal kembali ke negara maju yang menyebabkan tekanan depresiasi nilai tukar bagi negara berkembang dan berpotensi menciptakan krisis keuangan.



Bagaimana dengan ASEAN?

Selama tahun 2021, perekonomian ASEAN tumbuh 3 persen dibandingkan kontraksi yang terjadi sebesar 3,2 persen pada tahun 2020. Pulihnya perekonomian ASEAN salah satunya didorong oleh tingkat vaksinasi di ASEAN. Hingga Agustus 2022, lebih dari 450 juta orang di ASEAN telah mendapatkan vaksinasi lengkap. Hal tersebut membantu mobilitas penduduk kembali berjalan.

Meningkatnya aktivitas ekonomi di ASEAN mendorong peningkatan konsumsi energi maupun pangan. Dari aspek energi, ketergantungan ASEAN pada impor komoditas energi cukup tinggi. Pada tahun 2021, ASEAN mencatatkan defisit perdagangan pada komoditas minyak mentah beserta produk turunannya hingga mencapai US\$84 miliar.

Untuk meningkatkan resiliensi ketahanan energi di ASEAN, diversifikasi dan transisi energi perlu dipercepat. Ketergantungan terhadap impor satu jenis komoditas tertentu khususnya minyak mentah perlu dikurangi. Transisi penggunaan kendaraan bahan bakar fosil menjadi kendaraan listrik semakin relevan untuk dilakukan.

Sementara itu dari aspek pangan, ASEAN memiliki ketergantungan impor yang tinggi pada produk gandum dan jagung. Kedua produk tersebut bahkan menyumbang defisit hingga US \$12,6 miliar bagi ASEAN. Ditambah lagi keperluan ASEAN atas kedelai dan produk turunannya yang turut menyumbang defisit hingga US\$14,2 miliar. Beruntungnya, produksi beras di ASEAN cukup melimpah hingga menghasilkan surplus perdagangan hingga US\$4,5 miliar.

Dari sisi produksi pangan, ketergantungan terhadap impor produk pupuk juga sangat tinggi. ASEAN mengekspor produk pupuk sebesar US\$1,38 miliar, tetapi mengimpor jauh lebih besar hingga menghasilkan defisit sebesar US\$5,9 miliar.

Hal-hal di atas menunjukkan risiko krisis pangan bagi Kawasan yang secara langsung akan berpengaruh pada akses dan keterjangkauan produk pangan bagi masyarakat di kawasan. Terlebih terdapat ketimpangan yang cukup signifikan antar-negara ASEAN dari sisi ketahanan pangan.

ASEAN perlu memanfaatkan identitasnya sebagai satu kawasan dengan mitra di luar ASEAN untuk meningkatkan akses terhadap ketersediaan dan keterjangkauan pangan. Salah satu inisiatif yang cukup baik adalah ASEAN *Plus Three Emergency Rice Reserve* (APTERR). Inisiatif-inisiatif serupa perlu diperluas khususnya bagi komoditas-komoditas pangan di mana ASEAN memiliki ketergantungan impor yang cukup tinggi seperti gandum, jagung, hingga kedelai.

Ketahanan Pangan di Kawasan Negara ASEAN

Energy Security Rank	Country	Score
30	Indonesia	64.4
32	Malaysia	64.1
49	Vietnam	61.1
50	Philippines	58.4
50	Myanmar	58.4
55	Thailand	55.5
62	Brunei Darussalam	52.1
69	Cambodia	50
88	Singapore	38.2

Sumber: World Energy Council (2021)



Dilakukan suatu upaya menghindari spekulasi yang berpotensi memiliki efek domino terhadap negara-negara tetangga di Kawasan

Upaya-Upaya Menjaga Kestabilan Nilai Tukar

ASEAN *Plus Three*

Chiang Mai Initiative
Multilateralisation

Upaya Menjaga Kestabilan Nilai Tukar yang menjadi jaring pengaman keuangan regional

Total Perdagangan Intra ASEAN

US\$712 miliar

berpotensi untuk dimaksimalkan dengan pemanfaatan mekanisme *local currency settlement (LCS)*

Dari sektor keuangan, tingginya impor komoditas, inflasi yang naik signifikan, hingga kenaikan suku bunga oleh Bank Sentral di negara maju menjadi beberapa permasalahan bagi otoritas moneter di ASEAN dalam mengatur cadangan devisa dan menjaga stabilitas nilai tukar.

Merespons hal tersebut, beberapa Bank Sentral di ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Filipina, Indonesia, dan Thailand telah menaikkan suku bunganya untuk menahan potensi *capital outflow*. Namun, peningkatan suku bunga akan menghambat laju permintaan agregat dan bahkan turut membebani biaya pemerintah dalam menerbitkan surat utang.

Upaya-upaya menjaga kestabilan nilai tukar di Kawasan menjadi sangat penting untuk menghindari spekulasi yang berpotensi memiliki efek domino terhadap negara-negara tetangga di Kawasan. Dalam

kerangka ASEAN *Plus Three* (ASEAN ditambah Jepang, Korea Selatan, dan RRT), telah dibentuk inisiatif *Chiang Mai Initiative Multilateralisation* yang menjadi jaring pengaman keuangan regional.

Selain itu, penggunaan transaksi dengan mata uang ASEAN harus terus didorong untuk mendukung integrasi keuangan di ASEAN. Total perdagangan intra ASEAN yang mencapai US\$712 miliar berpotensi untuk dimaksimalkan dengan pemanfaatan mekanisme *local currency settlement (LCS)*. Saat ini setidaknya 4 Bank Sentral di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina) telah memiliki komitmen kerja sama penggunaan LCS.

Sebagai penutup, penyelesaian konflik Rusia dan Ukraina merupakan prioritas utama untuk menyelesaikan permasalahan *triple crisis* dalam jangka pendek. Namun, berbagai upaya untuk mendorong ketahanan negara-negara ASEAN pada sektor pangan, energi, dan keuangan masih akan menjadi pekerjaan rumah di jangka panjang.

Global Food Security Index 2022

Rank	Country	Overall Score	Affordability	Availability	Quality and Safety	Natural resource and Resilience
15th	Singapore	77.4	87.9	82.9	79.1	46.7
39th	Malaysia	70.1	85.6	64.0	76.3	46.6
51st	Thailand	64.5	81.8	57.3	59.5	50.8
61st	Vietnam	61.1	68.9	60.4	64.3	44.9
64th	Philippines	60.0	74.3	53.9	61.5	43.6
69th	Indonesia	59.2	74.9	63.7	48.5	33.0
72nd	Myanmar	56.7	58.9	52.2	63.0	54.7
81st	Cambodia	53.0	68.8	48.7	44.3	40.7
91st	Laos	46.4	47.7	46.1	49.2	42.0

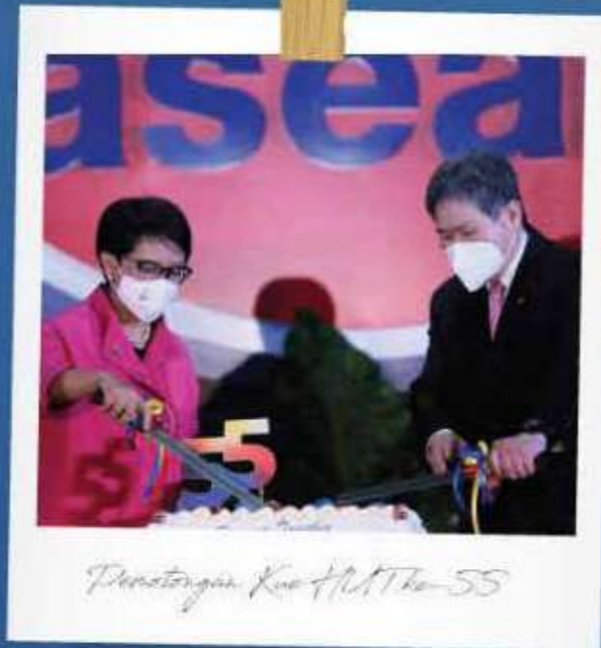
HUT ASEAN KE-55



Gedung Sekretariat ASEAN
8 Agustus 2022



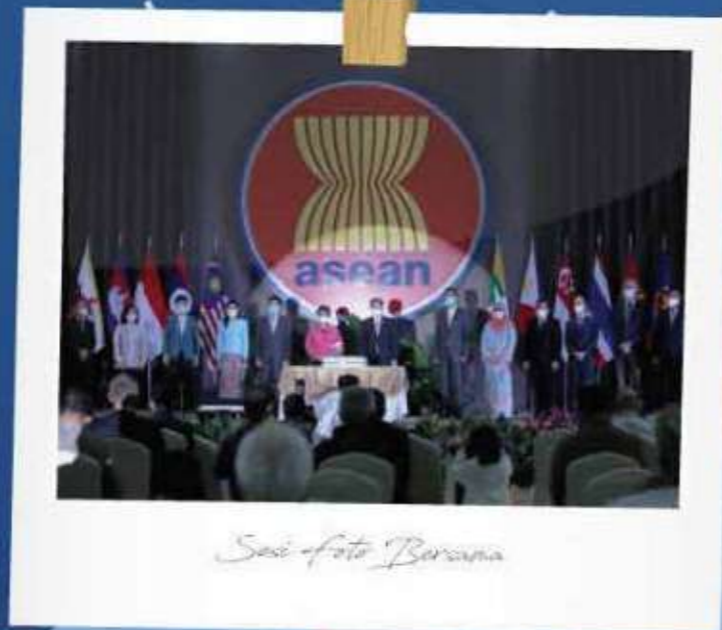
Peserta Acara



Pemotongan Kue HUT ke-55



Sambutan Acara



Sesi foto Bersama

ASEAN Day Celebration

Gedung Sekretariat ASEAN, 8 Agustus 2022



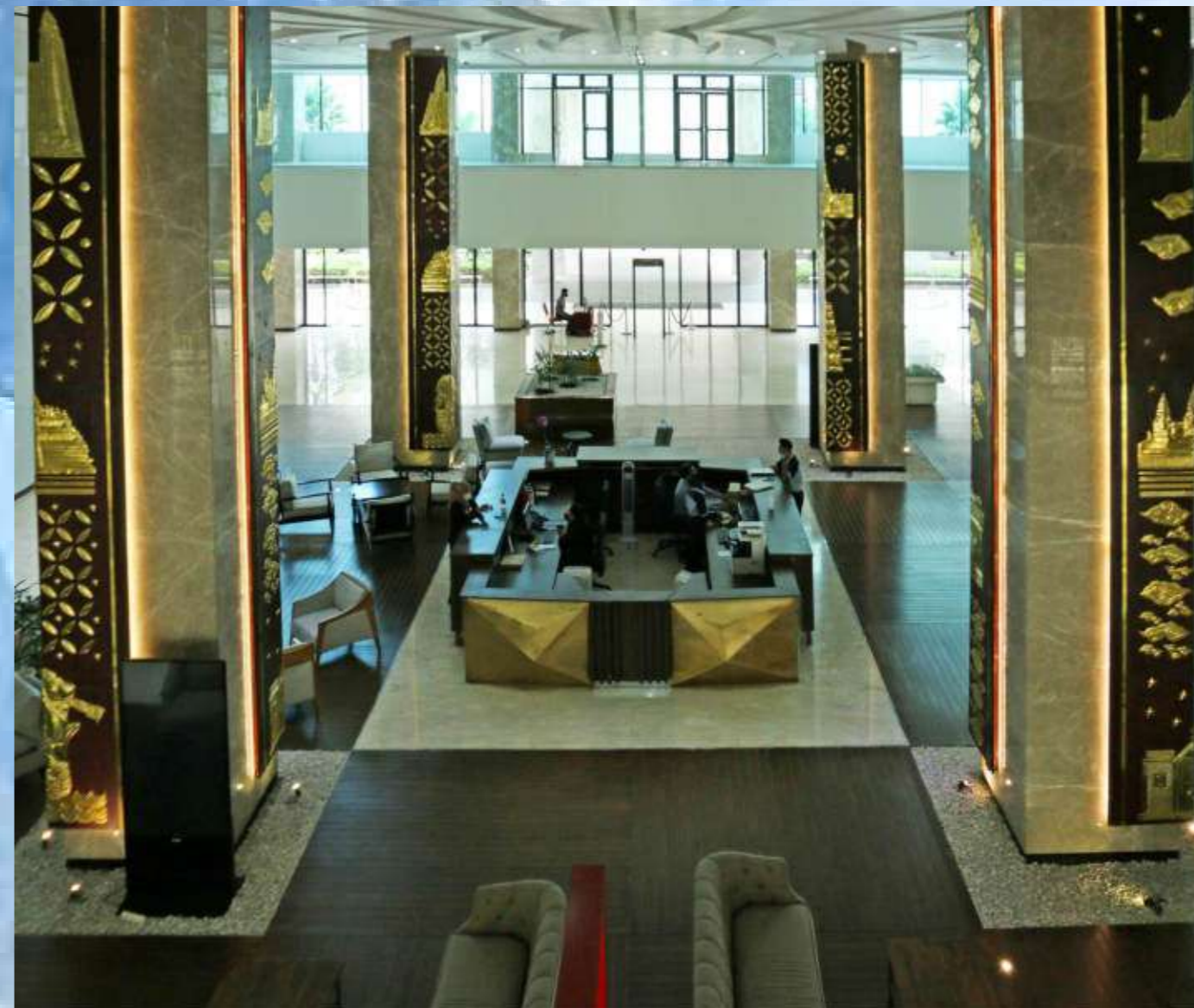
sumber foto: <https://www.flickr.com/photos/aseansecretariat/albums/72177720301154749>

illustration https://www.123rf.com/profile_solarseven

Mengenal Lebih Dekat Sekretariat ASEAN

Oleh Annisa A.Sophiany & Syarifah Nadya
Sekretariat Direktorat Jendral Kerja Sama ASEAN

Ruang Meeting Publik Nusantara Hall



Lobby Gedung Baru Sekretariat ASEAN

Gedung baru, semangat baru. Itulah yang diharapkan Presiden Joko Widodo saat meresmikan gedung baru Sekretariat ASEAN. Lalu, ada fasilitas apa saja di menara kembar tersebut, terutama yang bisa diakses oleh publik?

Di usianya yang ke-55 tahun, banyak hal telah dicapai oleh ASEAN dalam memajukan kawasan Asia Tenggara maupun negara-negara anggotanya. Pencapaian ASEAN tersebut tentu tidak terlepas dari peran dan dukungan Sekretariat ASEAN. Sejak didirikan pertama kali pada 24 Februari 1976, Sekretariat ASEAN bertujuan agar tercipta koordinasi yang lebih efisien di antara anggota ASEAN, serta agar lebih cepat dan efektif dalam mengimplementasikan aktivitas dan program-program dari ASEAN.

Awalnya, Sekretariat ASEAN berlokasi di lingkungan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia di Jakarta. Kemudian, pada tahun 1971, Presiden Soeharto memindahkan Sekretariat ASEAN ke lokasinya yang sekarang, yaitu di Jalan Sisingamangaraja No. 70A.

Dalam perjalanannya, ASEAN membutuhkan tempat yang lebih besar untuk operasionalisasinya, baik terkait internal ASEAN maupun dengan pihak-pihak lain. Untuk itu, pemerintah Indonesia, khususnya pemrov DKI Jakarta, menghibahkan gedung bekas kantor wali kota Jakarta Selatan untuk dijadikan gedung Sekretariat ASEAN yang baru.

Pada 8 Agustus 2019, bertepatan dengan ulang tahun ke-52 ASEAN, diresmikanlah gedung baru Sekretariat ASEAN oleh Presiden Joko Widodo. Gedung baru ini terdiri dari dua

menara setinggi 16 lantai. Kedua menara tersebut terhubung oleh *skybridge* sepanjang 40,5 meter. *Skybridge* tersebut bahkan mencatatkan rekor MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai jembatan gedung tanpa penyangga terpanjang di Indonesia.

Gedung Sekretariat ASEAN yang baru ini juga dibangun secara ramah lingkungan, dan telah mendapatkan sertifikat *Platinum Green Building Standard* dari *Green Building Council Indonesia*. Salah satu contohnya adalah desain lobi yang berventilasi baik sehingga sirkulasi udara berputar alami. Dengan demikian, area lobi tetap sejuk dan mengurangi penggunaan pendingin ruangan.

Keberadaan gedung baru Sekretariat ASEAN ini juga diharapkan bisa mendukung keinginan pemerintah Indonesia untuk menjadikan Jakarta sebagai ibu kota diplomatik ASEAN. Secara *de facto*, Jakarta sendiri telah menjadi *hub* bagi ASEAN karena telah menjadi tuan rumah untuk Sekretariat ASEAN dan lembaga ASEAN lainnya.

Beberapa fasilitas di Sekretariat ASEAN dapat dikunjungi oleh masyarakat umum, di antaranya adalah ASEC Library, ASEAN Gift Shop, ASEAN Gallery, area lobi, serta ASEAN Garden yang ada di luar gedung. Pada gedung lama ASEAN Sekretariat, disebut juga sebagai Gedung Heritage, terdapat ASEAN Hall yang menjadi ruangan bersejarah tempat diadakannya pertemuan negara anggota ASEAN dan Dialogue Partners selama lebih dari 50 tahun.

Gedung Sekretariat ASEAN
Di lengkapi 14 ruang meeting publik, 16 ruang meeting internal dan Nusantara Hall yang berkapasitas hingga 500 orang.



Koleksi ASEAN Gallery



Koleksi ASEAN Gallery



ASEAN Gift Shop

Informasi & Cara Berkunjung

Jadwal Kunjungan :
09.00-17.00
Senin - Jumat,



1. Kirim permohonan melalui email ke public@asean.org
2. Menunjukkan bukti negatif COVID-19 saat datang



Dapat diakses dengan mudah menggunakan bus TransJakarta maupun MRT dengan turun di stasiun MRT ASEAN yang berada tepat di depan gedung Sekretariat ASEAN.



Alamat: Jalan Sisingamangaraja No. 70A, Jakarta 12110
T: (021) 7262991, 7243372
F: (021) 7398234, 7243504
W: www.asean.org



Gedung Sekretariat ASEAN



ASEC Library



Ruangan ASEAN Gallery

Bermuansa arsitektur rumah adat Betawi, untuk menandakan lokasi ASEAN Sekretariat di kota Jakarta.

Keketuaan Indonesia di Sektor Kesehatan ASEAN

Oleh: Nanda Tri Andari Harahap
Direktorat Kerja Sama Sosial Budaya ASEAN

Pertemuan ke-15 *ASEAN Health Ministers Meeting* (AHMM) yang diselenggarakan pada 11-15 Mei 2022 di Bali menandai berakhirnya Keketuaan Indonesia di sektor kerja sama kesehatan ASEAN yang telah berlangsung selama dua tahun (2020-2022).

Dalam pertemuan tersebut, Menteri Kesehatan Indonesia selaku *outgoing Chair* AHMM secara resmi menyerahkan keketuaan kepada Menteri Kesehatan Laos untuk periode 2022-2024.

Indonesia menjabat sebagai ketua, ketika dunia sedang dilanda pandemi COVID-19. Karenanya, program-program yang dijalankan Indonesia selama dua tahun terakhir tidak jauh dari upaya dalam menangani COVID-19, seperti penguatan sistem ketahanan kesehatan ASEAN, hingga kolaborasi dan kerja sama dengan para mitra ASEAN.

Respons terhadap COVID-19

Pembahasan terkait penanganan kegawatdaruratan kesehatan di ASEAN dilakukan dalam pertemuan rutin *ASEAN Coordinating Council Working Group on Public Health Emergencies* (ACCWG PHE) yang biasanya diadakan setiap dua kali dalam setahun. Pertemuan ini membahas upaya-upaya penanganan COVID-19 yang ASEAN inisiasi.

Beberapa upaya yang dilakukan antara lain pembentukan dana penanganan COVID-19 di ASEAN, pembentukan cadangan pasokan alat medis dan alat kesehatan ASEAN, kerangka kerja pemulihan ASEAN pasca-pandemi COVID-19, pembentukan *centre* penanganan kegawatdaruratan kesehatan ASEAN, dan kesepakatan para Menkes ASEAN terkait pengakuan sertifikat vaksin COVID-19 di kawasan.

Indonesia selaku *chair* memiliki tanggung jawab untuk memastikan berjalan dan terbentuknya inisiatif ini dari sektor kesehatan. Sebagai hasilnya, ASEAN berhasil membentuk pendanaan penanganan COVID-19 di ASEAN dan menerima kontribusi dari negara anggota ASEAN maupun dari mitra. Pendanaan tersebut dimanifestasikan dalam bentuk pembelian dan distribusi vaksin di ASEAN.

Untuk cadangan pasokan alat medis dan alat kesehatan, ASEAN juga telah menerima kontribusi dari anggota ASEAN untuk memberikan komitmen dalam memasok cadangan alat medis dan kesehatan yang siap diluncurkan kepada negara anggota sekiranya dibutuhkan. Indonesia juga telah memimpin penyusunan *indicative list* alat medis dan kesehatan yang menjanjikan sebagai bagian dari cadangan pasokan ini.

Sementara terkait *centre*, atau yang biasa disebut *ASEAN Centre for Public Health Emergencies and Emerging Diseases* (ACPHEED), para Menkes ASEAN dalam pertemuan ke-15 lalu telah sepakat mengenai pendirian satu ACPHEED yang sekretariatnya berkedudukan di Thailand.

Sedangkan negara kandidat tuan rumah lainnya yakni Indonesia, Thailand, dan Vietnam akan menjadi tuan rumah untuk tiga pilar ACPHEED (*prevention, detection, dan response*) dan dapat ditambah ACPHEED *centre* di negara anggota ASEAN lainnya di kemudian hari.

Salah satu inisiatif yang Indonesia gaungkan adalah kesepakatan dan pengakuan bersama sertifikat vaksin COVID-19 melalui *AHMM Joint Statement on Mutual Recognition of COVID-19 Vaccination*

Certificates. Pengakuan bersama ini diharapkan dapat mempermudah mobilisasi masyarakat antar-negara anggota ASEAN.

Ketahanan Sistem Kesehatan ASEAN

ASEAN dalam kepemimpinan Indonesia juga berkontribusi dalam memperkuat sistem kesehatan di kawasan. Salah satunya melalui pembentukan agenda prioritas kerja sama sektor kesehatan untuk lima tahun ke depan. Agenda ini tecermin dalam *ASEAN Post-2015 Health Development Agenda 2021-2025* (APHDA) yang memiliki 21 *health priorities* dan terbagi dalam empat *health clusters*.

Cluster pertama berupa upaya-upaya terkait promosi gaya hidup sehat. Beberapa program di bawah *cluster* ini di antaranya mempromosikan *ASEAN CarFreeDay*, serta finalisasi dan implementasi *ASEAN Guidelines on the Integration of Mental Health in Primary and Secondary Levels of Care for ASEAN Member States*.

Cluster kedua terkait respons atas *hazards and emerging threats*, di mana beberapa kegiatan akan berfokus pada upaya pencegahan, deteksi, dan kontrol terhadap penyakit menular yang menjadi ancaman masyarakat, seperti *zoonotic diseases* (COVID-19), dan HIV/AIDS.

Sementara untuk *cluster* ketiga berkaitan dengan penguatan sistem kesehatan dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Salah satu program yang menonjol dalam *cluster* ini adalah implementasi rencana kerja *ASEAN Vaccines Security and Self-Reliance* (AVSSR) dengan membentuk *ASEAN Plus Three Pharmaceutical Industries Network* inisiatif Indonesia.

Dan terakhir, *cluster* keempat terkait keamanan makanan di mana Indonesia menjadi *Vice-Chair*. Dalam *cluster* ini, Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai *focal point*.



Kolaborasi dengan Mitra

Upaya di sektor kesehatan ASEAN juga mengundang kerja sama dan kolaborasi dengan para mitra ASEAN. Salah satunya saat pertemuan Menkes ASEAN ke-15 yang menghadirkan mitra Menteri Kesehatan *Plus Three Countries*, yakni Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Republik Korea, dan Amerika Serikat.

Pertemuan tersebut membahas dan menyepakati berbagai elemen kerja sama, di antaranya kesepakatan kerja sama sektor kesehatan dengan RRT, rencana kerja tiga tahunan dengan Amerika Serikat di sektor kesehatan, serta penguatan sistem kesehatan melalui pendekatan *Universal Health Coverage* dan *One Health Approach*.

Pertemuan para Menkes negara mitra tersebut tidak hanya mengesahkan dokumen keluaran dan kesepakatan di beberapa elemen kerja sama sektor kesehatan, tapi juga menandai niat baik dari para mitra untuk berkolaborasi meningkatkan sistem kesehatan

kawasan. Niat baik ini telah memberikan sinyal positif tentang peran sentral dan strategis ASEAN sebagai organisasi yang siap, tidak hanya untuk meningkatkan ketahanan diri sendiri, tapi juga berkolaborasi bersama dengan mitranya.

Sebagai *chair*, Indonesia memiliki peranan penting untuk memastikan kesepakatan dan niat baik mitra dapat diwadahi dengan baik dan dimanifestasikan dalam sebuah kerangka kerja nyata. Kehadiran para mitra secara fisik di Bali untuk membahas agenda kerja sama dengan ASEAN merupakan salah satu wujud kesuksesan Indonesia dalam meyakinkan para mitra tentang nilai strategis ASEAN di sektor ini.

Tugas selanjutnya adalah bagaimana ASEAN dapat menerjemahkan peluang-peluang ini dalam sebuah kerja sama konkret. Tidak dapat dimungkiri, para mitra ASEAN memiliki segudang kemampuan dan keahlian, baik pengetahuan maupun teknologi, yang dapat diampifikasi oleh ASEAN untuk semakin memperkuat ketahanan kesehatan di kawasan.



ketahanan kesehatan yang semakin membaik utamanya dalam menghadapi kegawatdaruratan kesehatan saat ini dan di masa depan.

Tidak dapat dimungkiri bahwa berbagai inisiatif tersebut telah berkontribusi meningkatkan ketahanan kesehatan. ASEAN telah memiliki *centre* penanganan kegawatdaruratan sehingga jika di masa depan terjadi pandemi, *centre* ini akan memainkan peran untuk meresponsnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, seperti pengiriman para *experts* untuk deteksi dan respons, pengiriman alat kesehatan dan medis kepada negara yang membutuhkan, dan merujuk kepada kerangka kerja penanganan yang telah disepakati.

Hanya saja, sedikit tugas tambahan ASEAN tentang pentingnya ketersediaan dana bagi ketahanan sistem kesehatan di kawasan. Khususnya, ketersediaan dana untuk penanganan kegawatdaruratan kesehatan yang bukan hanya untuk COVID-19.

Jika ASEAN telah memiliki berbagai sumber daya, baik sifatnya dokumen rujukan, pertemuan rutin para pengambil kebijakan, ataupun cadangan alat medis yang siap sedia untuk dirilis, maka ASEAN perlu untuk memiliki ketersediaan dana kegawatdaruratan kesehatan yang sifatnya berkelanjutan di masa depan. Elemen ini tentu akan menyempurnakan arsitektur kesehatan di kawasan.

Selain itu, pandemi COVID-19 juga telah memberikan pembelajaran bahwa sektor kesehatan sangat berkaitan dengan sektor ekonomi. Untuk itu, ke depannya diharapkan kerja sama dan kolaborasi lintas pilar dan lintas sektor dapat diintensifkan dan semakin terkoordinasi di ASEAN. Contohnya, antar-sektor kesehatan dan ekonomi serta keuangan agar dapat memperkuat ketangguhan penanganan pandemi di seluruh sektor dan seluruh siklus penanganan.

Tidak hanya itu, penguatan kerja sama lintas pilar dan lintas sektor yang efektif dan efisien dalam mekanisme ASEAN juga akan semakin menguatkan integrasi upaya di ASEAN, tidak hanya untuk penanganan kegawatdaruratan kesehatan di ASEAN, tapi juga untuk upaya-upaya pembangunan di ASEAN guna mencapai Visi ASEAN 2025.

Ke depannya, akan sangat menarik untuk mengamati peran sentral Laos sebagai *chair* sektor ini dalam 2 tahun ke depan: apakah meneruskan kepemimpinan yang Indonesia telah mulai atau memulai inisiatif baru lainnya.

Tantangan dan Arah ke Depan

Dalam dua tahun kepemimpinan Indonesia di sektor kesehatan, Indonesia telah menunjukkan upaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan ketahanan kesehatan di kawasan. Upaya yang menasar berbagai aspek ini tidak hanya membantu meringankan beban kawasan dalam penanganan pandemi, tapi juga memberikan *groundwork* untuk penguatan ketahanan kesehatan kawasan ke depannya.

Berbagai upaya telah dilakukan Indonesia untuk memastikan bahwa serangkaian inisiatif yang diusung oleh ASEAN dapat dibentuk dan dioperasionalkan. Tujuan utamanya hanya satu, yaitu membentuk

Komitmen 150 Juta Dollar AS, ASEAN-AS Dorong Energi Hijau sebagai Prioritas

Oleh : Yoga Mahardika
Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN



Sumber : asean.org

Ketidakstabilan global mewarnai kancah politik dunia pada tahun 2022. Namun, ASEAN tetap hadir sebagai jembatan kerja sama di kawasan Indo-Pasifik, termasuk melalui KTT Khusus ASEAN - Amerika Serikat (AS). Komitmen sebesar US\$150 juta oleh AS mendorong peningkatan kerja sama ASEAN - AS di berbagai bidang, termasuk yang menjadi prioritas nasional Indonesia, yaitu program ekonomi dan transisi energi hijau.

Pertemuan yang diselenggarakan pada 12-13 Mei 2022 di Washington DC tersebut menghadirkan kepala negara dari ASEAN untuk terus mendorong kemitraan ASEAN - AS untuk keuntungan kawasan. AS sebagai kekuatan besar politik global mempunyai peran penting dalam dinamika geopolitik kawasan Indo-Pasifik.

Pemerintahan AS di bawah kepemimpinan Joe Biden membawa angin segar bagi kebijakan luar negeri yang komprehensif dan mendorong *outward diplomacy* kembali setelah Presiden AS sebelumnya, yaitu Donald Trump, kebijakannya berfokus pada ekonomi proteksionisme dan peningkatan kapasitas domestik melalui jargon "*Make America Great Again (MAGA)*".

Tren kebijakan proteksionisme yang digalang oleh Trump pada masa kepemimpinannya mendorong dampak *domino effect* terhadap kebijakan geo-ekonomi global. Terbukti pada saat era 2016-2021, termasuk Uni Eropa, Britania Raya, Kanada, Meksiko dan RRT. Kebijakan pajak impor tinggi yang ditetapkan Trump—atau dikenal sebagai "*Trump Tariffs*"—mendorong negara-negara untuk meningkatkan pajak impor mereka juga sebagai respons terhadap kebijakan tersebut.

Hanya saja, sejak Trump digantikan oleh Joe Biden, kebijakan ekonomi Amerika Serikat kembali terbuka dengan fokus pada investasi dan liberalisasi pasar; serta perkembangan terhadap sektor prioritas terbaru, yaitu ekonomi hijau.

Pada pertemuan yang diselenggarakan selama dua hari tersebut, para pemimpin ASEAN bertemu dengan berbagai elemen pembuat kebijakan Amerika Serikat dalam bidang energi, transportasi, lingkungan, maritim serta CEO dari berbagai perusahaan multinasional AS, termasuk Chevron dan ConocoPhillips. Pertemuan yang bertepatan dengan perayaan 45 tahun hubungan ASEAN-AS tersebut memiliki signifikansi tinggi terhadap komitmen AS terhadap kerja sama dengan ASEAN.

Energi Hijau sebagai Prioritas

Sebagai salah satu mitra wicara ASEAN tertua, ASEAN-AS telah mencapai berbagai kemajuan, termasuk inisiasi ASEAN-US Business Council (AUSBC), dan fokus ASEAN-AS terhadap pengembangan teknologi hijau dan berkelanjutan sangat berkesesuaian dengan visi ASEAN dan Indonesia ke depannya.

Sebagai bentuk komitmen tersebut, ASEAN dan AS sedang mempersiapkan peninjauan lebih lanjut terkait pengembangan kendaraan listrik (EV) di kawasan ASEAN. Inisiatif ini juga didorong dengan bentuk kerja sama AS dengan negara-negara ASEAN, termasuk dengan Indonesia. Dalam rangkaian kunjungan Presiden RI Joko Widodo ke AS dalam kerangka ASEAN-AS,

Presiden RI juga menyempatkan untuk mendatangi markas Tesla – perusahaan kendaraan listrik terbesar di AS – di kawasan Boca Chica, Texas. Pertemuan tersebut juga mengangkat potensi investasi Tesla di RI yang saat ini sedang fokus membangun ekosistem pendukung rantai pasok produksi kendaraan listrik global.

Dengan momentum dan besarnya komitmen yang diberikan dalam kemitraan ASEAN-AS, Indonesia yang mendorong transisi energi hijau perlu terus didukung oleh berbagai Kementerian di tingkat teknis. Menindaklanjuti hal tersebut, Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri RI, dalam hal ini Direktorat Kerja Sama Eksternal ASEAN



Sumber : Kemlu.go.id

bersama dengan Kementerian Perhubungan, sedang mendorong kerja sama ASEAN-AS dalam bidang *electric vehicle* untuk kemajuan transformasi energi hijau serta mendukung prioritas nasional Indonesia di kancah global.

Hal tersebut diharapkan terus memacu momentum investasi asing, untuk terus berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi serta akselerasi pemenuhan *Sustainable Development Goals (SDGs)* oleh ASEAN dalam usaha untuk menurunkan *global carbon emission* di kawasan.



Indonesia Menjadi Tuan Rumah Piala AFF U-19 dan U-16

Oleh Frans Marsemto,
Sekretariat Ditjen Kerja Sama ASEAN

Pada tahun 2022, Indonesia kembali dipercaya untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala AFF U-19 dan U-16. Piala AFF U-19 dimulai pada tanggal 2 Juli 2022, sementara Piala AFF U-16 dimulai pada 31 Juli 2022.

Ini merupakan kesempatan emas bagi Indonesia untuk meraih gelar juara di depan publiknya sendiri, dan kompetisi ini bisa dijadikan sebagai persiapan komposisi pemain Tim Nasional Indonesia untuk Piala Dunia U-20 tahun 2023 di Indonesia.

Indonesia sendiri berada di grup A bersama Thailand, Vietnam, Filipina, Brunei Darussalam, dan Myanmar, sementara grup B diisi oleh Malaysia, Laos, Kamboja, Timor Leste, dan Singapura.

Sayangnya, Indonesia tidak berhasil meraih gelar juara. Indonesia belum berhasil melewati

babak penyisihan grup karena berada di posisi ketiga, di bawah Vietnam dan Thailand.

Sebenarnya Indonesia memiliki poin yang sama dengan Vietnam dan Thailand, yaitu 11 poin, dan selisih gol yang lebih baik. Namun, AFF (ASEAN Football Federation) menerapkan bahwa perhitungan *Head To Head* yang diutamakan dibanding selisih gol sehingga Indonesia harus berlapang dada ada di posisi ketiga. Sementara itu, Malaysia dan Laos menjadi pemimpin klasemen grup B.

Di babak semifinal, Vietnam bertemu dengan Malaysia, sementara Thailand bertemu dengan Laos. Hasil yang sangat mengejutkan terjadi di babak semifinal di mana Malaysia mampu mengalahkan Vietnam, dan Laos yang baru pertama kali bisa lolos ke babak semifinal ternyata mampu mengalahkan tim kuat Thailand. Di babak final, Malaysia berhasil mengalahkan Laos dengan skor 2-0 dan menjadi juara AFF U-19.



Sejarah Singkat Piala AFF



Peserta AFF : Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Myanmar, Vietnam, Thailand, Kamboja, Laos, Filipina, dan Timor Leste.

Catatan Indonesia dimasing-masing Level Usia Piala AFF

Usia U-16.

Di Piala AFF U-16 Indonesia juga baru merasakan satu kali juara pada tahun 2018.

Usia U-19

Indonesia baru merasakan satu kali gelar juara di tahun 2013, yang saat itu Indonesia menjadi tuan rumah.

Usia U-23

kompetisi ini baru terselenggara tiga kali, yaitu pada tahun 2005, 2019, dan 2022. Indonesia berhasil menjadi juara di tahun 2019 saat mengalahkan Thailand dengan skor 2-1 yang kala itu dilaksanakan di Kamboja.

Level Senior

Di level senior, tercatat Indonesia sudah pernah merasakan laga final piala AFF sebanyak enam kali, yaitu pada tahun 2000, 2002, 2004, 2010, 2016, dan 2020. Namun, Indonesia belum sekali pun berhasil meraih gelar juara. Indonesia juga pernah sekali menjadi juara ketiga pada tahun 1998.



Potret warga Laos yang hadir di stadion Madya Senayan, Jakarta, untuk mendukung tim nasional Laos bertanding.



Potret warga Myanmar yang hadir di stadion Madya Senayan, Jakarta, untuk mendukung tim nasional Myanmar bertanding.



SEA GAMES
 Hanoi, Mei 2022
 (credit photo: Kemenpora RI)

Perjalanan Industri Film Asia Tenggara

Oleh: Rizqi Adri Muhammad,
Sekretariat Ditjen Kerja Sama ASEAN

Industri film di Asia Tenggara terus berkembang dari masa ke masa dan semakin mudah diakses oleh seluruh kalangan masyarakat melalui berbagai peranti.

Sekilas Film Asia Tenggara

Seiring dengan geliat produksi film di Asia Timur pada tahun 1970an, penggiat film Asia Tenggara juga telah aktif memproduksi film. Filipina, Thailand, dan Indonesia menjadi pelopor di Kawasan. Sutradara Lino Brocka dari Filipina membangun reputasinya lewat film *Maynila, sa mga Kuko ng Liwanag* (*Manila in the Claws of Light*) pada tahun 1975. Sor Asanajinda dari Thailand menjadi salah satu punggawa film yang bertema anti-kemapanan. Di Indonesia, ada legenda perfilman Teguh Karya yang melejitkan nama Christine Hakim lewat film drama musikal *Cinta Pertama*.

Negara lain di Asia Tenggara juga mulai bergeliat dalam industri film dunia, baik dalam kapasitas produksi film atau keterlibatannya dalam film produksi negara lain. Dalam film *The Killing Fields* (1984), penampilan aktor asal Kamboja, Haing S. Ngor, yang memerankan tokoh Dhit Pran hingga kini menjadi satu-satunya pemenang Academy Award keturunan Asia sebagai *Best Supporting Actor*.

Uniknya, tema yang diusung dalam film di kawasan Asia Tenggara mengalami pergeseran. Pasca-kemerdekaan negara-negara di Kawasan, tema yang lazim diusung adalah yang berkaitan dengan perjuangan, revolusi, atau tema percintaan. Bergeser ke tahun 1980-an, mulai merebak film laga dan mistis. Memasuki era 1990-an, film Asia Tenggara mulai mengangkat berbagai isu sosial atau topik ringan ala *slice of life*.



Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak, Indonesia

Bangkit Dari Pandemi

Industri film Asia Tenggara menghadapi berbagai tantangan, antara lain dari segi pendanaan dan pandemi. Sekitar 90% *revenue* bagi rumah produksi film di Kawasan bergantung pada pemasukan dari penonton bioskop, sedangkan sisa 10% dari *streaming platform* atau konten berbayar lainnya.

Pada tahun 2019, industri film Indonesia menghasilkan pendapatan sekitar Rp2 triliun dengan produksi sekitar 140 judul per tahun. Saat pandemi, sekitar 30 film ditunda atau dihentikan produksinya sehingga berakibat kerugian mencapai Rp200 miliar per bulan.

PT Graha Layar Prima, pengelola jaringan bioskop CGV di Indonesia, mencatat kerugian Rp455 miliar di tahun 2020 dan kerugian lanjutan sebesar Rp168 miliar di semester I tahun 2021. Secara umum, pendapatan film di pangsa pasar Asia menurun sebesar 87,1% di kuartal pertama tahun 2020 (data S&P Global Market Intelligence).

Namun, pandemi juga mendatangkan berkah melalui *streaming platform*. Dengan banyaknya Masyarakat yang menjalani *working from home*, *demand* untuk konten film justru meningkat. Media Partners Asia menyebutkan bahwa di Thailand, Singapura, Malaysia, Filipina, dan Indonesia terdapat total 8 juta pelanggan konten video online di awal tahun 2020, dengan *spending* mencapai sekitar US\$400 juta per tahun.

ASEAN dan Film ke Depan

Ke depan, kiprah film di Asia Tenggara untuk menembus pasar internasional akan dipengaruhi oleh kemampuan untuk dapat menembus hambatan antara lain sulih suara. Seperti dikutip dari sutradara Bong Joon-ho, ketika kita mampu mengatasi penghalang *subtitle* setinggi satu inci, maka kita akan diperkenalkan kepada lebih banyak film yang menakjubkan.

Dalam konteks ASEAN ke depan, akan ada beberapa perhelatan festival film yang akan turut mempromosikan karya film terbaik di Asia Tenggara, seperti Bangkok ASEAN Film Festival. Perwakilan negara-negara ASEAN di berbagai belahan dunia juga rutin melaksanakan festival film melalui mekanisme *ASEAN Committee in Third Countries and International Organizations* (ACTs). Misalnya, *ASEAN Committee* di Caracas, Venezuela, melaksanakan festival film ASEAN di tahun 2021 melalui kerja sama Kedutaan Indonesia, Vietnam, dan Malaysia di Caracas. Festival film seperti ini rutin dilaksanakan oleh ACTs dan menjadi kesempatan untuk promosi bagi pelaku film nasional.



White Building dari Kamboja Masuk ke dalam Nominasi Academy Award 2022



Maynila sa Mga Kuko Ng Liwanag, Filipina



Die Tomorrow, Thailand

ASEAN Ministerial Meeting Post Ministerial Conference Kamboja

2-5 Agustus 2022

Dit. Infomed / All Units

Sekjen ASEAN
Dato Paduka Lim Jock Hoi



Suasana Pertemuan
AMM/PMC di Siem Reap



Menlu RI
Retno L.P. Marsudi



Perwakilan
Negara ASEAN
lainnya



Menlu AS
Antony J. Blinken

Pertemuan ASEAN dengan Mitra Wicara



Joint Statement of the 22nd ASEAN - Republic of Korea
Summit on Advancing ASEAN-Republic of Korea Cooperation for People - centered
Community of Peace and Prosperity, 26 October 2021 via video conference
(Sumber: asean.org)



The 24th ASEAN-India Senior Officials' Meeting, New Delhi, 16 June 2022
(Sumber: asean.org)



Joint Vision Statement of The ASEAN-U.S. Special Summit , Washington, D.C., on 12-13 May 2022
(Sumber: asean.org)

QUIZ TIME!



Halo pembaca setia Majalah Masyarakat ASEAN di mana pun berada. Pada edisi ke-31 kali ini kembali di adakan KUIS ASEAN. KUIS ASEAN ini merupakan familiarisasi pembaca dengan pengetahuan mengenai ASEAN.

Yuk, ikuti KUIS ASEAN. Caranya gampang, cukup dengan menjawab pertanyaan kuis di bawah ini melalui online form <https://bit.ly/AQ31-22> dan dapatkan kesempatan untuk mendapatkan goodie bag dari Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN bagi 5 orang pemenang!

- ASEAN mengembangkan kerja sama dengan beberapa negara Mitra untuk mencapai stabilitas di berbagai bidang. Apa sajakah negara mitra wicara ASEAN?
 - Jepang, India, Republik Korea
 - Rusia, Australia, Papua Nugini
 - Amerika Serikat, Timor Leste, Viet Nam
 - China, Fiji, Swedia
- Mekanisme kerja sama yang bukan termasuk ke dalam pilar masyarakat ekonomi ASEAN adalah...
 - AEFTA
 - AICHR
 - ASEAN IGA
 - AICO
- Phad Thai merupakan makanan khas negara anggota ASEAN, yaitu:...
 - Kamboja
 - Thailand
 - Malaysia
 - Laos
- Logo ASEAN melambangkan ASEAN yang stabil, penuh perdamaian, bersatu, dan dinamis. Logo ASEAN terdiri dari warna-warna kecuali...
 - Merah
 - Biru
 - Hijau
 - Kuning
- Tari Lamvong: merupakan tari yang sangat populer dalam kalangan rakyat...
 - Myanmar
 - Laos
 - Thailand
 - Philipina



Selamat menjawab.

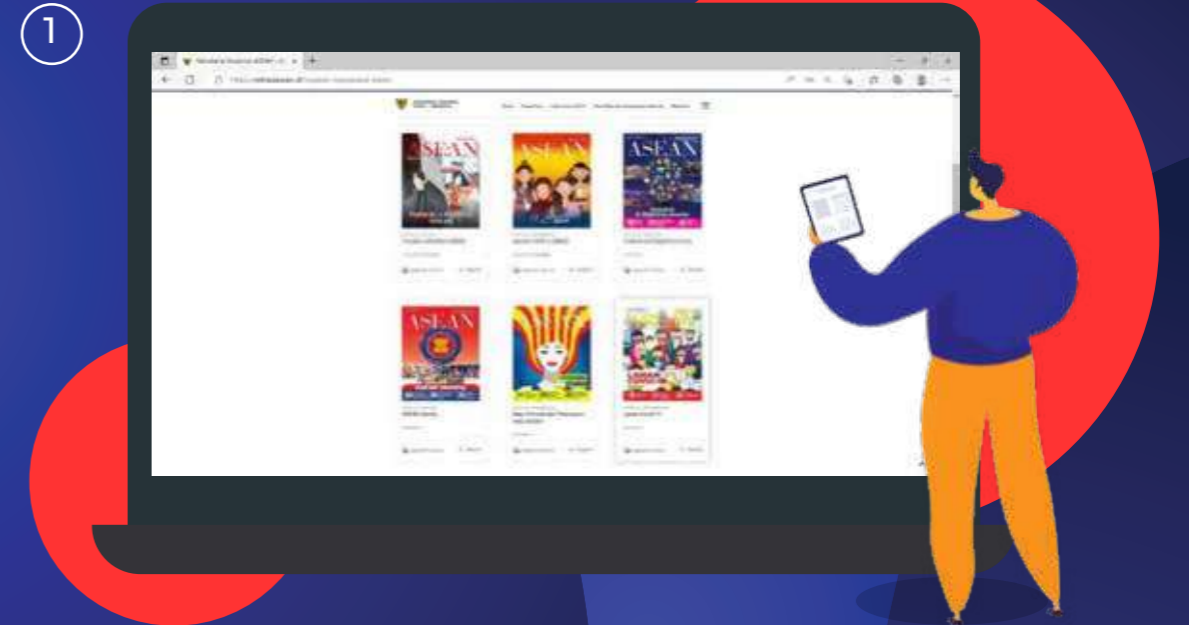
Pemenang akan diumumkan pada MMA edisi ke-31. Hadiah akan dikirimkan ke alamat pemenang.

Nama Pemenang Kuis MMA Edisi 30

- Sarah Khansa Agharid
- Rount Maulero
- Muhammad Jaelani Nurjaman
- Jesika Nanda Naibaho
- Nur Aviva Windaputri

MAJALAH MASYARAKAT ASEAN GOES DIGITAL

Majalah Masyarakat ASEAN Hadir Dalam Format Digital yang Dapat Diakses Melalui



SITUS SEKRETARIAT NASIONAL ASEAN-INDONESIA

- Cari menu "referensi" dan pilih "Majalah Masyarakat ASEAN"
- Klik Edisi Majalah Masyarakat ASEAN yang ingin anda baca

SITUS KEMENTERIAN

- Ketik "Majalah Masyarakat ASEAN" pada kolom cari atau search.
- Klik Edisi Majalah Masyarakat ASEAN yang ingin anda baca.



APLIKASI GOOGLE PLAY

- Pilih menu Books dan ketik "Ditjen k erjasama ASEAN" pada kolom pencarian.
- Klik Edisi Majalah Masyarakat ASEAN yang anda ingin baca.